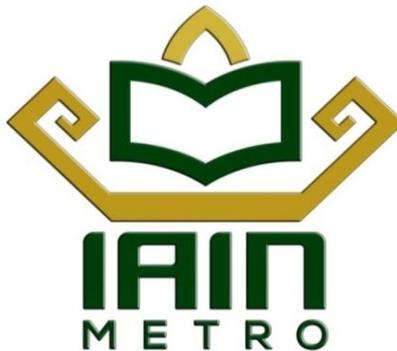


SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang,
Kabupaten Mesuji)**

Oleh:

**INDAH FITRI FULKHANIFAH
NPM. 2003011047**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang,
Kabupaten Mesuji)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

INDAH FITRI FULKHANIFAH
NPM. 2003011047

Pembimbing: Nur Syamsiyah, M.E

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyakan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi pada Masyarakat Desa
Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 21 Mei 2024
Pembimbing,



Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 202012 2 017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi pada Masyarakat Desa
Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah

NPM : 2003011047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 21 Mei 2024
Pembimbing,



Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 202012 2 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: jainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. *B-2145/11-28.3/D/PP-00.9/07/2024*.....

Skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji). Disusun Oleh: INDAH FITRI FULKHANIFAH. NPM. 2003011047, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Selasa/ 04 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Nur Syamsiyah, M.E

(.....)

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

(.....)

Penguji II : Alva Yenica Nandavita, M.E.,Sy

(.....)

Sekretaris : Vera Ismail, M.E

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mst. Lilil, M.Hum

011 13620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)

Oleh:

**Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047**

Meningkatnya masalah ketenagakerjaan telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia yang mengadu nasib di luar negeri, ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di daerah-daerah pedesaan khususnya masyarakat desa yang bekerja sebagai buruh tani atau berkebun dengan penghasilan seadanya. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat di Desa Labuhan Mulya, pengiriman TKI ke luar negeri menimbulkan berbagai implikasi bagi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa faktor masyarakat memutuskan bekerja menjadi TKI di luar negeri, serta implikasinya bagi kesejahteraan keluarga TKI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagian masyarakat memutuskan bekerja ke luar negeri karena faktor ekonomi. Faktor lainnya yaitu adanya dorongan dari kerabat, selain itu adanya keinginan untuk memperbaiki gaya hidup lebih baik, dan banyak tanggungan keluarga yang harus ditanggung, serta rendahnya tingkat pendidikan. Sementara untuk tingkat kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan TKI menjadi lebih baik setelah bekerja ke luar negeri. Berbagai pencapaian yakni mampu memperbaiki tempat tinggal, membiayai kebutuhan dan kehidupan keluarga, membiayai pendidikan anggota keluarga, membiayai berobat anggota keluarga yang sedang sakit, dan mampu membeli beberapa hektar tanah, serta dapat menyisihkan sebagian uang yang dikirim untuk ditabung.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Indonesia, Faktor-faktor Keputusan, Kesejahteraan Keluarga*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah

NPM : 2003011047

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2024
Yang Menyatakan



Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS Ar Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rasa bahagia peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak dan Ibu yang sangat peneliti sayangi, terimakasih yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang begitu luar biasa serta dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kedua kakak laki-laki, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta keluarga besarku terimakasih atas semua doanya dan nasehat untukku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, dan semoga menjadi ilmu yang berkah serta bermanfaat untukku dan semuanya.
3. Ibu Nur Syamsiyah, M.E terimakasih telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada peneliti, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman dan sahabat-sahabat seperjuangan, terimakasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan dukungan dan semangat, serta terimakasih atas motivasi dan doa kalian semua. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.
5. Teruntuk Kim Namjoon dan member BTS, serta grup K-pop TXT, Enhypen, Blackpink dan grup K-pop lainnya. Terimakasih telah menjadi penyemangat peneliti melalui lagu-lagunya selama pembuatan skripsi ini. Sehingga menjadi inspirasi serta motivasi untuk peneliti hingga terus berusaha dan tidak menyerah ditengah jalan.
6. *Last but no least* untuk diri sendiri, Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini dengan melawan rasa malas dan mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Mat Djalil, M, Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardhana, M.E.K., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nursyamsiyah, M.E., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Kepala Desa dan segenap warga Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Semua pihak yang membantu memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan

penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Perekonomian.

Metro, Mei 2024

Peneliti,



Indah Fitri Fulkhanifah

NPM. 2003011047

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kesejahteraan Keluarga	17
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga.....	17
2. Ruang Lingkup Kesejahteraan Keluarga.....	18
3. Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	20
4. Pengukuran Kesejahteraan Keluarga.....	23
5. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	26

B.	Tenaga Kerja Indonesia.....	29
1.	Pengertian Tenaga Kerja Indonesia	29
2.	Macam-macam Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri	30
C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi TKI di Luar Negeri	32
1.	Faktor Internal	32
2.	Faktor Eksternal	34
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	37
B.	Sumber Data.....	38
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E.	Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A.	Gambaran Umum Desa Labuhan Mulya	45
B.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji	47
C.	Implikasi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji	61
D.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji	68
E.	Analisis Implikasi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Kesejahteraan Keluarga	

pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji	73
1. Ruang Lingkup Kesejahteraan Keluarga	74
2. Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).	77
3. Pengukuran Kesejahteraan Keluarga	80
4. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Masyarakat yang Menjadi TKI ke Luar Negeri di Desa Labuhan Mulya	5
Tabel 1.2 Penelitian Relavan	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Labuhan Mulya Tahun 2023	45
Tabel 4.2 Profesi Masyarakat Desa labuhan Mulya Tahun 2023	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Labuhan Mulya Tahun 2023	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Labuhan Mulya Tahun 2023	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Surat Izin Pra Survey
4. Surat Balasan Pra Survey
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas Research
7. Surat Balasan Research
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi dan Foto Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedikitnya lapangan pekerjaan di negara ini menjadikan para pekerja mencari pekerjaan di negara lain. Dengan gaji yang menjanjikan, kesempatan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri tentu menjadi tawaran yang menggiurkan di tengah himpitan ekonomi di negeri sendiri.¹ Sehingga menyemangati orang yang belum mendapatkan kesempatan kerja mencoba untuk mencari pekerjaan di luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi.

Meningkatnya masalah ketenagakerjaan telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia yang mengadu nasib di luar negeri. Dengan demikian diperkirakan tenaga kerja pendatang akan terus mengalami peningkatan, peningkatan utama terjadi di desa-desa, hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di daerah pedesaan yang kebanyakan masyarakat desa bekerja sebagai petani atau berkebun dengan penghasilan seadanya.² Hal inilah yang terjadi pada masyarakat di Desa Labuhan Mulya, mereka memilih untuk bekerja di luar negeri melalui agen penyaluran tenaga kerja.

¹ Rizma Zamiluni, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus: Kabupaten Kendal)', Thesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Universitas Diponegoro Semarang, 2019), 4.

² Pratama Herry Herlambang, Tri Sulistiyono, dan Masyita Isnadya Risky Salsabila, "Pola Penerapan Sanksi Administratif Bagi Perusahaan Penyedia Jasa Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perlindungan Buruh Migran Indonesia Di Luar Negeri", *The Digest: Journal of Jurisprudence dan Legispudence*, 3.1 (2022), 25–37.

Beberapa faktor, yang umumnya menjadikan para tenaga kerja pergi ke luar negeri yaitu, karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor Internal disebabkan karena adanya motivasi atau dorongan dari saudara, dan kerabat migran yang terlebih dahulu bekerja ke luar negeri, didukung dengan kondisi bekerja di luar negeri yang lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan kondisi bekerja di daerah tempat tinggal.³ Kemudian dengan tidak stabilnya perekonomian keluarga, dari pendapatan yang didapatkan yang pas-pasan dan tidak tentu.⁴ Pada dasarnya pendapatan yang diperoleh tidak memungkinkan untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena mayoritas sumber pendapatan masyarakat di Desa Labuhan Mulya diperoleh dari pekerjaan menjadi buruh tani dengan pendapatan yang rendah dan tidak tetap. Maka dari itu salah satu cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat setempat untuk bisa mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara bekerja di luar negeri.

Sementara itu faktor eksternal yang menyebabkan masyarakat bekerja di luar negeri karena adanya gaya hidup juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang menjadi TKI di luar negeri. Mereka berfikir dengan bekerja ke luar negeri dapat memiliki gaya hidup yang lebih baik.⁵ Pada dasarnya dengan bekerja ke luar negeri dapat merubah gaya hidup yang jauh lebih baik, misal

³ Pini Anggraini, Monanisa, and Yasir Arafat, 'Dampak Tkw Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja', *Jurnal Swarnabhumi*, 5.1 (2020), 5.

⁴ Sri Rahmany, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Bekerja Di Luar Negeri Serta Implikasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dilihat Dari Perspektif Islam', 2016, 1-23.

⁵ Nila Hiliyatur Rabbani, and Rahmad Akbar Kurniawan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat', *SOCIETY*, 13.2 (2023)

dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, serta memiliki barang-barang sesuai yang dibutuhkan dan diinginkan tanpa berfikir tentang masalah uang.

Selain itu faktor eksternal lainnya adalah faktor keluarga, dengan banyaknya beban tanggungan keluarga juga merupakan salah satu penyebab seseorang memutuskan bekerja ke luar negeri.⁶ Dengan semakin banyak beban tanggungan keluarga serta tidak didukungnya lapangan pekerjaan, membuat masyarakat di Desa Labuhan Mulya menempuh jalan alternatif dengan bekerja menjadi TKI di luar negeri dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Selanjutnya faktor pendidikan juga merupakan penyebab masyarakat bekerja di luar negeri, karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang, juga berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan yang ada. Pekerjaan yang ada terkadang membutuhkan standar pendidikan yang tinggi. Pendidikan dengan kualitas yang buruk juga dapat menghambat pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.⁷ Hal inilah yang dirasakan oleh semua masyarakat yang tinggal di daerah pelosok khususnya masyarakat di Desa Labuhan Mulya. Untuk mengatasi masalah ini masyarakat memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Hal ini dikarena syarat untuk bekerja di luar negeri tidak membutuhkan status pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Nahwan Sultoni TKI yang bekerja di Negara Malaysia. Beliau mengungkapkan mengapa memilih menjadi TKI karena besarnya upah yang

⁶ Sri Rahmany, 1–23.

⁷ Suastrini, Rabbani, and Kurniawan, 17.

diterima dari hasil bekerja di luar negeri, sehingga bisa merubah hidupnya jauh lebih baik dan lebih mapan. Sehingga beliau bisa membeli beberapa hektar tanah dan ladang serta kendaraan beroda empat dari hasil bekerja di luar negeri.⁸

Menurut saudara Diki Irawan, TKI yang bekerja di Negara Malaysia. Beliau mengatakan, bahwa yang melatarbelakanginya memutuskan bekerja menjadi TKI di Luar Negeri adalah, karena upah yang diterima lebih tinggi dibandingkan penghasilan yang didapatkan di daerah tempat tinggal. Selain itu beliau juga merasa termotivasi dari pencapaian orang yang pernah bekerja di luar negeri, dengan penghasilan yang didapatkan bisa membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya dengan tingkat pendidikannya yang hanya lulusan SMP beliau bisa mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik dibandingkan di tempat tinggalnya. Beliau juga mengungkapkan kenapa memilih Negara Malaysia sebagai Negara tujuan karena Negara Malaysia Negara yang paling dekat jarak tempuhnya, dan juga Malaysia merupakan Negara dengan bahasa yang mudah dipahami.⁹

Wawancara kepada saudara Ahmad Syaifudin TKI asal desa labuhan Mulya yang bekerja di Negara Taiwan, mengungkapkan beliau bekerja menjadi TKI di luar negeri adalah sulitnya mencari pekerjaan di tempat

⁸ Hasil Wawancara Dengan Nahwan Sultoni TKI Yang Bekerja Di Malaysia, Pada 6 Desember 2023.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Diki Irawan TKI Yang Bekerja Di Malaysia, pada 27 November 2023.

tinggal dan berusaha mencari uang dengan penghasilan yang lebih besar guna untuk modal hidup di masa depan.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi pertimbangan bagi para TKI di Desa Labuhan Mulya mencari pekerjaan di luar negeri. Pengiriman TKI di Desa Labuhan Mulya sendiri masih relatif banyak, berikut data nama-nama masyarakat Desa Labuhan Mulya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri baik yang sudah pulang maupun yang masih aktif bekerja di luar negeri:¹¹

Tabel 1.1
Daftar Masyarakat yang Menjadi TKI ke Luar Negeri
di Desa Labuhan Mulya

No	Nama TKI	Negara Tujuan
1.	Ristia Ningsih	Singapura
2.	Diki Irawan	Malaysia
3.	Haryo Susilo	Malaysia
4.	Nurul Lukman	Malaysia
5.	Robit Setiawan	Malaysia
6.	Tri Wulandari	Hongkong
7.	Hendro Sugianto	Taiwan
8.	David Saputra	Taiwan
9.	Kartini	Arab Saudi
10.	Nahwan Sultoni	Malaysia
11.	Dani Firmansyah Saputra	Malaysia
12.	Hendrik Rahmino	Malaysia
13.	Supawit	Hongkong
14.	Suminah	Arab Saudi
15.	Hartatik	Malaysia
16.	Didik Saputra	Taiwan
17.	Ahmad Syaifudin	Taiwan
18.	Sulistianingsih	Taiwan
19.	Rismanto	Malaysia
20.	Adung Badawi	Malaysia
21.	Hesti Lestari	Taiwan
22.	Suradi	Taiwan

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Syaifudin TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 6 Desember 2023..

¹¹ Sekretaris Desa, "Data TKI di Desa Labuhan Mulya", 2023.

No	Nama TKI	Negara Tujuan
23.	Eko Budi Santoso	Malaysia
24.	Ubedi	Malaysia
25.	Purwanto	Malaysia
26.	Solikhin	Malaysia
27.	Budi Santoso	Malaysia
28.	Riyanto	Malaysia
29.	Firman Solihin	Malaysia
30.	Doni Kusuma	Taiwan
31.	Suminah	Hongkong
32.	Ahmat Sujito	Malaysia
33.	Dwi Oktaviani	Taiwan
34.	Maknudin	Malaysia
35.	Suryati	Malaysia
36.	Puji Lestari	Hongkong
37.	Nurdiyanto	Malaysia
38.	Wahyuono	Malaysia
39.	Fajar Yulianto	Malaysia
40.	Linanto	Malaysia
41.	Pur Wanto	Taiwan
42.	Udin	Malaysia
43.	Yani	Malaysia
44.	Nurjanah	Malaysia
45.	Robaniah	Malaysia
46.	Suryani	Taiwan
47.	Suroyah	Hongkong
48.	Duwi	Malaysia
49.	Rubiyem	Malaysia
50.	Abdul Hamid	Malaysia
51.	Nurdin	Malaysia
52.	Mukiyat	Malaysia
53.	Lema Susanti	Malaysia

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Pada tabel 1.1 menunjukkan sebanyak 53 masyarakat Desa Labuhan Mulya yang menjadi TKI di luar negeri diantaranya, 20 orang perempuan dan 33 orang laki-laki dengan Negara tujuan yang berbeda. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa negara Malaysia merupakan Negara yang paling banyak dituju dengan jumlah 34 orang. Kemudian Taiwan dengan jumlah 11 orang, selanjutnya TKI dengan Negara tujuan Hongkong sebanyak 5 orang, dan Arab

Saudi sebanyak 2 orang. Sedangkan Negara Singapura adalah Negara tujuan paling sedikit yang dituju oleh TKI asal Desa Labuhan Mulya yakni hanya 1 orang.

Pengiriman TKI ke luar negeri secara langsung juga menimbulkan berbagai implikasi bagi kesejahteraan keluarga TKI. Implikasi bagi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan oleh TKI dapat dirasakan secara sosial, ekonomi, fisik dan psikologis. Secara sosial, dampaknya dapat berupa keretakan hubungan suami-istri, kurangnya perhatian terhadap anak, dan perubahan peran dalam keluarga.¹²

Secara ekonomi, dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang ditinggalkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal yang lebih baik, pendidikan anak atau anggota keluarga yang ingin mengejar peluang pendidikan lebih lanjut, dan akses layanan kesehatan yang baik. Kemudian secara fisik keluarga TKI yang baik meliputi kondisi tubuh yang sebaht secara keseluruhan, termasuk sehat jasmani, memiliki energi yang cukup untuk aktivitas sehari-hari, pola tidur yang sehat dan kebugaran fisik yang optimal. Secara psikologis juga dirasakan seperti perasaan kesepian, kehilangan, ketergantungan, bahagia dan kepuasan emosional yang dapat dialami oleh anggota keluarga yang ditinggalkan.¹³

Sementara itu menurut BKKBN dan sesuai dengan UU No. 10 tahun 1992, bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra keluarga

¹² Meiliani Puji Suharto and Nunung Nurwat, 'Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu', *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018), 165–75.

¹³ Pini Angraini, 35.

sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III-plus. Antara kategori satu dan yang lainnya terdapat indikator yang sama maupun berbeda, setiap kategori, semakin besar nilai tingkat kesejahteraannya, indikator penentunya semakin mengalami peningkatan, sedangkan untuk perbedaan tiap kategorinya, dapat dikatakan bahwa untuk kategori keluarga sejahtera I indikator yang ditetapkan kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, dan papan. Sedangkan untuk kategori keluarga sejahtera II indikator yang ditetapkan adalah kebutuhan psikologis, dan untuk kategori keluarga sejahtera III indikator yang ditetapkan adalah kebutuhan spiritual atau pengembang.¹⁴ Semakin tinggi kategori yang dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dipenuhi suatu keluarga.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023 untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga diantaranya yaitu: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pini Anggraini, menyatakan bahwa dampak kesejahteraan keluarga yang ditinggal adalah dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarganya, adanya peningkatan pendapatan, perubahan tempat tinggal lebih baik, bertambahnya aset yang

¹⁴ Dini puspita, dkk, Jurnal, Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistic Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), (Semarang : 2014) hal. 646-647

¹⁵ Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, 4. 2, (2007) hal 32-36

dimiliki yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup keluarganya.¹⁶ Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa adanya dampak perubahan terkait kesejahteraan pada keluarga TKI, setelah anggota keluarganya bekerja di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sri Lestari salah satu anggota keluarga yang ditinggalkan oleh TKI. Beliau mengatakan cukup berat mengizinkan anaknya bekerja menjadi TKI, tapi karena keadaan ekonomi yang menghimpit sehingga dengan terpaksa ibu Sri mengizinkannya. Beliau juga mengatakan implikasi setelah anaknya menjadi TKI adalah dari dampak pendapatan yang dihasilkan cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari, selain itu juga dapat membantu biaya pendidikan anak ibu sri yang lain. Walaupun begitu ibu Sri merasa sedikit kesulitan jika ingin berkomunikasi karena merindukan anaknya, dikarenakan terkendala jarak dan perbedaan waktunya.¹⁷ Dapat dipahami dari wawancara dengan ibu Sri Lestari tersebut bahwa perubahan dan dampak yang dirasakan tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga sosial dan psikologi atau perasaan yang dirasakan oleh beliau.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marpuatun salah satu ibu dari TKI yang bekerja ke luar negeri. Menurut pernyataannya, implikasi setelah anaknya menjadi TKI adalah dari dampak pendapatan yang dihasilkan dapat membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Tetapi karena anaknya

¹⁶ Pini Anggraini, Monanisa, and Yasir Arafat, 'Dampak Tkw Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja', *Jurnal Swarnabhumi*, 5.1 (2020).

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Lestari Anggota Keluarga Yang Ditinggalkan TKI, Pada 10 Februari 2024.

yang menjadi TKI tersebut seorang *single parent* dan meninggalkan anak dirumah beliau juga harus merawat cucu dari anaknya yg menjad TKI di luar negeri tersebut.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, pentingnya bagi masyarakat di Desa Labuhan Mulya untuk mempertimbangkan secara mendalam terkait dampak atau implikasi yang ditimbulkan dalam memutuskan untuk bekerja di luar negeri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui faktor apa yang menjadi alasan mereka memutuskan bekerja di luar negeri. Selain itu apa implikasi yang dirasakan bagi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan dan perubahan apa yang terjadi dalam keluarga setelah salah satu anggota keluarganya memutuskan menjadi TKI di luar negeri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji).”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji?

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Marpuatun Anggota Keluarga Yang Ditinggalkan TKI, Pada 10 Februari 2024.

2. Bagaimana implikasi keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap kesejahteraan keluarga pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
- b. Untuk menganalisis implikasi keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap kesejahteraan keluarga pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa yang akan meneliti dengan tema yang sama.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran khususnya kepada masyarakat Desa Labuhan

Mulya mengenai permasalahan ekonomi dan sosial terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI di luar negeri serta dampak bagi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, berikut inimerupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmany,¹⁹ Pini Anggraini, Monanisa, dan Yasir Arafa²⁰ dan penelitian Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, dan Nanda Dzulfikry.²¹

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Sri Rahmany, 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Bekerja di Luar Negeri serta Implikasi terhadap Kesejahteraan Keluarga di lihat dari Perspektif Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengiriman TKI ke Malaysia dapat menimbulkan beberapa dampak yaitu dampak positif bagi Indonesia dapat menambah devisa negara, terpenuhinya lapangan kerja	Sama-sama meneliti tentang dampak terhadap Kesejahteraan Keluarga yang ditinggalkan TKI, dan persamaan yang lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode	Pada penelitian Sri Rahmany ini berfokus pada dampak positif dan dampak negatif pengiriman TKI ke Malaysia bagi Indonesia dan Malaysia, selain itu perbedaan pada teori yang digunakan jika penelitian Sri Rahmany	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan oleh peneliti terkait kesejahteraan keluarga menggunakan 3 teori yaitu teori kesejahteraan BKKBN, teori kesejahteraan BPS dan teori kesejahteraan dalam perspektif

¹⁹ Sri Rahmany, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Bekerja Di Luar Negeri Serta Implikasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dilihat Dari Perspektif Islam', (2016).

²⁰ Pini Anggraini, Monanisa, and Yasir Arafat, 'Dampak Tkw Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja', *Jurnal Swarnabhumi*, 5.1 (2020).

²¹ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, 'Indikator Dan Yingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata*, 1.1 (2023).

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		<p>bagi penduduknya, meningkatnya pendapatan dan taraf hidup para TKI. Sedangkan dampak negatifnya antara lain adalah ketergantungan Indonesia pada negara lain dalam hal penyediaan lapangan kerja, citra Indonesia menjadi kurang baik dimata negara lain.</p>	kualitatif.	<p>menggunakan teori dari BKKBN sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori dari BPS dan juga BKKBN.</p>	<p>ekonomi syariah, sedangkan pada penelitian Sri Rahmany hanya menggunakan teori kesejahteraan dari Perspektif Islam. Selain itu kebaruan lainnya pada subjek penelitian, jika pada penelitian Sri Rahmany hanya memfokuskan pada dua subjek, yakni TKI yang masih bekerja di luar negeri dan keluarga TKI. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada tiga subjek sekaligus yakni pada TKI yang masih bekerja di luar negeri, TKI yang sudah pulang, dan keluarga TKI Desa Labuhan Mulya.</p>
2.	<p>Pini Anggraini, Monanisa, Yasir Arafa, 2020, Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga yang Ditinggalkan di Kecamatan Tanjung Raja</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dampak positif kehidupan keluarga yang ditinggal adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari</p>	<p>Sama-sama menggunakan a metode penelitian kualitatif. Sama-sama meneliti tentang dampak keluarga yang ditinggalkan TKW, dan</p>	<p>Pada fokus penelitian, jika penelitian Pini Anggraini Dkk hanya berfokus kepada dampak sosial dan ekonomi keluarga TKI yang ditinggalkan, sedangkan</p>	<p>Kebaruan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan jika pada penelitian Pini Anggraini Dkk hanya menggunakan satu teori Kesejahteraan dari BPS,</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		keluarganya, adanya peningkatan pendapatan, perubahan tempat tinggal lebih baik, bertambahnya aset yang dimiliki yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup keluarganya. Sedangkan dampak negatif adalah hubungan keluarga menjadi kurang harmonis yakni sering terjadi selingkuh atau menikah lagi, buruknya manajemen keuangan anggota keluarga bersifat konsumtif, perhatian dan pendidikan terutama pengawasan anak-anak tidak bisa optimal.	sama-sama memiliki 2 variabel.	penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi TKI dan dampak kesejahteraan pada keluarga yang ditinggalkan.	sedangkan teori kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kesejahteraan BKKBN, teori kesejahteraan BPS dan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah. Kemudian pada penelitian ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi syariah, sementara pada penelitian Pini Anggraini Dkk sendiri tidak dilakukan. Selain itu kebaruan yang lainnya pada subjek penelitian, jika pada penelitian Pini Anggraini Dkk hanya memfokuskan pada dua subjek, yakni pada TKI yang masih bekerja di luar negeri dan keluarga TKI. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada tiga subjek sekaligus yakni

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
					pada TKI yang masih bekerja di luar negeri, TKI yang sudah pulang dari luar negeri, dan keluarga TKI Desa Labuhan Mulya.
3.	Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, Nanda Dzulfikry, 2023, Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas	Hasil penelitian ini menunjukkan Dinas P3AP2KB memiliki program antara lain: pertama, Keluarga Pra Sejahtera memiliki enam indikator. Kedua, Keluarga Pra Sejahtera 2 memiliki enam indikator. Ketiga, Keluarga Pra Sejahtera 3 memiliki 4 indikator. Keempat, Keluarga Pra Sejahtera Plus (+) memiliki 2 (dua) indikator.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menganalisis terkait tingkat Keluarga Sejahtera.	Tujuan pada penelitian Debby Puspita, Dkk untuk mengetahui indikator dan tingkat keluarga sejahtera menurut P3AP2KB, sedangkan tujuan yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi TKI dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga.	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dimana pada penelitian Debby Puspita Sari Dkk hanya menggunakan satu teori kesejahteraan dari BKKBN saja sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori kesejahteraan keluarga menurut BKKBN, Teori kesejahteraan menurut BPS, dan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah. Selain itu kebaruan lainnya adalah jika pada penelitian Debby Puspita Sari Dkk hanya ada 1 variabel saja sedangkan pada penelitian ini mengangkut 2 variabel. Selain

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
					<p>itu kebaruan yang lainnya pada subjek penelitian, jika pada penelitian Debby Puspita Sari Dkk hanya memfokuskan pada dua subjek, yakni pada Dinas P3AP2KB dan masyarakat Kabupaten Sambas. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada tiga subjek sekaligus yakni pada TKI yang masih bekerja di luar negeri, TKI yang sudah pulang dari luar negeri, dan keluarga TKI Desa Labuhan Mulya.</p>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera menurut undang-undang No. 10 tahun 1992 menyebutkan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.¹

Pengertian lain tentang keluarga sejahtera dapat diartikan sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama, keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.²

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output/hasil dari sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu yang dapat menjadi sumberdaya

¹ BPK, 'Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera' (Jakarta).

² Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Unnes Press, 2019), 10.

atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi anggota keluarga yang dapat mencapai kehidupan seimbang dan memadai dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek fisik, emosional, sosial, dan ekonomi. Kesejahteraan keluarga melibatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, serta memiliki hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

2. Ruang Lingkup Kesejahteraan Keluarga

Konsep kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan keluarga. Aspek-aspek yang termasuk dalam konsep kesejahteraan keluarga meliputi:⁴

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud yakni berupa pendapatan ataupun nilai aset keluarga. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.

Determinan utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi adalah daya beli, apabila daya beli menurun maka berdampak pada

³ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006), 2-9.

⁴ Euis Sunarti, 2-13.

menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehingga tingkat kesejahteraan menurun. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan riil dari pengeluaran per kapita yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama.

b. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi dimana individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang memadai, serta mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan layak.

c. Kesejahteraan Fisik

Kesejahteraan fisik merujuk pada kondisi fisik seseorang yang optimal. Termasuk kesehatan tubuh dan kebugaran fisik. Ini mencakup berbagai hal seperti kesehatan jasmani yang baik, tingkat energi yang mencukupi, pola tidur yang sehat, dan kebugaran tubuh yang optimal.

d. Kesejahteraan Mental/ Psikologis

Kesejahteraan psikologis mengacu pada kondisi individu yang mencakup keseimbangan emosional, kepuasan hidup, dan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Kesejahteraan psikologis juga mencakup pengalaman positif seperti rasa bahagia, kepuasan dalam hidup, dan perasaan memiliki tujuan dan makna dalam kehidupan. Dengan kata lain, kesejahteraan psikologis tidak hanya

tentang ketiadaan gangguan mental, tetapi juga tentang pengalaman positif dan kualitas hidup yang baik secara keseluruhan.

3. Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:⁶

a. Tahapan Pra Keluarga Sejahtera (Pra-KS)

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, yaitu :

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- 2) Pada umumnya seluruh anggota makan 2 x sehari atau lebih
- 3) Seluruh anggota memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, bepergian
- 4) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009.

⁶ Euis Sunarti, 2-12.

- 5) Bila anak sakit dan atau Pasangan Usia Subur (PUS) ingin ber-KB dibawa ke sarana kesehatan

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Keluarga KS-I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
- 2) Minimal 1x seminggu keluarga menyediakan daging/ telur
- 3) Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m^2 untuk tiap penghuni
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir sehat
- 6) Minimal 1 anggota keluarga yang berumur lebih dari 15 tahun berpenghasilan tetap
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin
- 8) Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah saat ini
- 9) Bila anak hidup dua orang atau lebih, keluarga yang masih PUS memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Keluarga KS-II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis, tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu:

- 1) Memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan
- 2) Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan utk berkomunikasi
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali dalam 6 bulan
- 6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/TV/majalah
- 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Keluarga KS-III adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan pengembangan, namun belum memenuhi kepedulian sosial yaitu:

- 1) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
- 2) Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/ institusi masyarakat

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8

(delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

4. Pengukuran Kesejahteraan Keluarga

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Kesejahteraan secara objektif dan subjektif dapat ditunjukkan bagi tingkat individu, ataupun keluarga. Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yaitu diukur dari kebahagiaan dan kepuasan.⁷

Mengukur kesejahteraan secara objektif menggunakan patokan tertentu yang relative baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita (yang akan diperbandingkan dengan nilai kecukupan atau kebutuhan fisik minimum), dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup layak.⁸

Indikator kesejahteraan keluarga dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan budaya masing-masing keluarga. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) secara umum, ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga yaitu diantaranya:⁹

a. Pendapatan

Tolok ukur kesejahteraan salah satunya adalah dilihat dari tingkat pendapatan seseorang, tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat

⁷ Euis Sunarti, 2-15.

⁸ Euis Sunarti, 2-16.

⁹ BPS, 'Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023' (Badan pusat Statistik, 2023).

pendapatan merupakan peran utama dalam hal kesejahteraan, karena dengan pendapatan yang tinggi orang bisa mencukupi kebutuhannya atau memenuhi keinginannya.¹⁰ Pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh.¹¹

Kiriman uang dari TKI biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Peningkatan pendapatan ini membantu keluarga untuk hidup lebih layak dan sejahtera.

b. Kondisi Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal diatur dengan selera keindahan pemiliknya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Kondisi tempat tinggal dapat menjadi salah satu pengukuran kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang layak, aman, dan nyaman sangat penting untuk kesejahteraan keluarga.¹²

Banyak keluarga TKI menggunakan kiriman uang untuk memperbaiki atau membangun rumah, membeli perabotan baru, atau memperbaiki infrastruktur rumah tangga lainnya. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga nilai properti keluarga.

¹⁰ Euis Sunarti, 2-16.

¹¹ BPS.

¹² BPS.

c. Kesehatan

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 bahwa kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera. Kesehatan mental yang sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sebuah keluarga, sementara kesehatan fisik dan emosional juga penting dalam menjamin kesejahteraan keluarga. Ketersediaan dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga menjadi indikator kesejahteraan keluarga. Ini mencakup akses terhadap fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan layanan kesehatan yang terjangkau.¹³

Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, termasuk perawatan medis yang mungkin sebelumnya tidak terjangkau. Ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan.

d. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan anggota keluarga dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga, seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kesejahteraan keluarga.¹⁴

¹³ BPS.

¹⁴ BPS.

Selain itu, pendidikan juga dapat membantu dalam pemahaman akan pentingnya kesehatan mental dan hubungannya dengan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman anggota keluarga.¹⁵

Kesejahteraan keluarga TKI juga dapat dilihat dari akses dan partisipasi anggota keluarga dalam pendidikan. Ini mencakup akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta kesempatan untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

5. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kesejahteraan keluarga dalam ekonomi syariah adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi untuk mencapai kesejahteraan komprehensif bagi keluarga. Berikut adalah beberapa aspek utama yang mencirikan kesejahteraan keluarga dalam konteks ekonomi syariah:¹⁶

a. Infak

Infak yaitu membelanjakan harta yang dimiliki untuk berbuat kebaikan kepada orang lain atau kepentingan ibadah sosial semata-mata mengharapkan keridhaan Allah. Terdapat beberapa macam konsep infak, yang pertama, infak yang bersifat keharusan yang kemudian disebut zakat bagi mereka yang mempunyai harta yang

¹⁵ Euis Sunarti, 1-18.

¹⁶ Juhayu S Pradja, *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, Hlm. 59-60.

mencapai jumlah minimal wajib zakat. Kedua, infak meliputi kewajiban yang merupakan hak kelompok fakir dan miskin dalam harta yang dimiliki oleh orang kaya tersebut. Ketiga, infak yang sama sekali hanya ditunjukkan untuk memperoleh keridhaan Allah dan pahala di akhirat. Dengan demikian, infak dalam Islam merupakan suatu mekanisme peningkatan kualitas spiritual seseorang.

Membelanjakan harta untuk kebaikan dengan niat suci mengharap ridha Allah SWT merupakan perilaku yang dilakukan oleh keluarga TKI dan meningkatkan kestabilan ekonomi keluarganya. Mereka bersedekah kepada orang-orang yang dinilai berhak untuk menerima bantuan, seperti orang-orang yang sudah jompo, orang miskin, atau untuk keperluan di jalan Allah, seperti Membangun masjid, madrasah, mushola dan sebagainya.

b. Anti riba

Islam sangat melarang adanya praktik riba dan menyatakan bahwa riba merupakan penghalang bagi pencapaian kesejahteraan dan keadilan ekonomi masyarakat.

Allah SWT mengharamkan riba dan melarang adanya praktik riba dengan alasan apapun. Riba akan menghalangi kesejahteraan dalam kehidupan, baik dalam aspek mikro maupun makro manusia. Bekerja sebagai TKI tidak memungkinkan terdapat unsur riba didalamnya, tidak juga mengandung unsur penipuan dan gharar.

Sebaliknya, menjadi TKI merupakan pekerjaan yang halal dan pasti, tanpa adanya unsur penipuan ataupun sejenisnya.

Pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan yang halal di luar negeri dan digunakan untuk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dapat menghindari praktik riba, yang dilarang dalam Islam.

c. Amanat

Memenuhi janji dan memelihara kepercayaan ini meliputi kehidupan dan interaksi personal, kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat, dan bernegara yang memiliki kekuasaan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

d. Adil

Adil merupakan bagian dari syarat pencapaian kesejahteraan, sedangkan lawannya adalah dzalim. Jika elemen masyarakat dan atau pemerintah berlaku zalim, kesejahteraan rakyat dan masyarakat tidak akan tercapai.

Dalam segala aspek, keadilan menjadi bagian terpenting dalam mencapai suatu kesejahteraan. Seperti yang dilakukan keluarga TKI, berlaku adil terhadap harta yang dimiliki dengan cara membelanjakan harta sesuai kebutuhan yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, juga merupakan suatu bentuk dari keadilan. Dalam ekonomi syariah juga menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan. Remitansi dari TKI dapat

membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat membantu memastikan bahwa dalam kesejahteraan keluarga membawa manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi individu, keluarga, dan orang lain. Dengan pendekatan yang seimbang, menjadi TKI bisa menjadi jalan keluar dari kemiskinan sekaligus menjaga keadilan dan kesejahteraan dalam kerangka ekonomi syariah.

B. Tenaga Kerja Indonesia

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 1996 tentang Ketentuan-ketentuan pokok Tenaga Kerja, tenaga kerja adalah tiap-tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja.¹⁷

Menurut Pernaker No. 22 Tahun 2014 tentang pelaksanaan penempatan, dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri menyatakan, Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹⁸

Dengan demikian Tenaga kerja Indonesia atau sering disebut dengan TKI adalah orang yang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam

¹⁷ BPK RI, Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 1996

¹⁸ Kemnaker, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.22 Tahun 2014

maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah seseorang yang mampu bekerja dalam rangka menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari istilah tenaga kerja, kemudian diberi tambahan belakang dengan kalimat Indonesia yang menunjukkan kata arti khusus yaitu tenaga kerja Indonesia. Namun istilah TKI yang sering didengar dan yang dimaksud disini adalah TKI yang mempunyai arti sendiri yaitu merupakan jabatan atau predikat seseorang yang dipekerjakan di luar negeri.

2. Macam-macam Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri

a. Tenaga Kerja Legal Melalui DEPNAKER

Tenaga kerja melalui DEPNAKER Tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam jangka waktu tertentu, serta memperoleh izin ataupun pengesahan dari pemerintah yang menangani permasalahan TKI.

Ada beberapa hal yang diatur oleh Pemerintah dalam proses pemberangkatan tenaga kerja Indonesia keluar negeri diantara yaitu:¹⁹

- 1) Usia minimal 18 tahun, kecuali peraturan negara tujuan menentukan peraturan lain.

¹⁹ S.H.M.H. H. Zaeni Asyhadie and S.H.M.H. Rahmawati Kusuma, Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia, Edisi Pert (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019), 279.

- 2) Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 - 3) Sehat mental dan fisik yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter atau lulus tes kesehatan sesuai dengan ketentuan, sesuai dengan persyaratan jabatan atau pekerjaan yang diperlukan dan dibuktikan dengan sertifikat keterampilan.
 - 4) Terdaftar di kantor tenaga kerja di daerah tempat tinggalnya, dibuktikan dengan kartu tanda pendaftaran pencari kerja (AK-I)
 - 5) Memiliki paspor dari kantor imigrasi terdekat dengan daerah asal TKI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 6) Bersedia mematuhi pelaksanaan perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditanda tangani sebelum berangkat ke negara tempat bekerja.
 - 7) Bersedia untuk memikul biaya yang diperlukan dalam proses penempatan yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 8) Mengikuti program pengiriman uang (*remittance*) tabungan serta program kesejahteraan tenaga kerja.
- b. Tenaga Kerja Ilegal

Pekerja ilegal merupakan para angkatan kerja yang memaksakan keberangkatannya ke luar negeri untuk mengisi lapangan pekerjaan yang berada pada suatu negara namun melalui institusi tidak resmi. Hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan yang dilakukan seperti pemalsuan dokumen-dokumen yang dibutuhkan guna proses

administrasi dan keberlangsungan hidup tenaga kerja di negara yang akan didatangi.²⁰

Tenaga kerja ilegal merupakan pekerja yang bekerja tanpa izin resmi atau melanggar peraturan ketenagakerjaan suatu negara. Mereka mungkin tidak memiliki visa kerja yang sah, bekerja di luar ketentuan izin kerja mereka, atau terlibat dalam pekerjaan yang tidak dilaporkan kepada pihak berwenang. Keberadaan tenaga kerja ilegal sering kali dikaitkan dengan masalah seperti eksploitasi, kondisi kerja yang buruk, dan ketidakstabilan ekonomi. Pemerintah biasanya berupaya mengatasi masalah ini melalui penegakan hukum dan regulasi yang ketat.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi TKI

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI secara garis besar berasal dari dalam individu (internal) dan berasal dari luar lingkungan (eksternal), yang dapat diuraikan sebagai berikut.²¹

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri individu tersebut yaitu diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi terjadi karena adanya tekanan yang kuat yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atas kebutuhan. Faktor inilah yang terjadi pada seseorang yang melihat kesuksesan dari orang

²⁰ H. Zaeni Asyhadie and Rahmawati Kusuma, 278.

²¹ Palmira Permata Bachtiar and Dinar Dwi Prasetyo, *Return Migration and Various Reintegration Programs for Low-Skilled Migrant Workers in Indonesia* (SMERU, 2017), 8.

yang menjadi TKI hingga memotivasi seseorang untuk mengikuti jejak mereka.²²

Dorongan dan Pengaruh dari teman tetangga, atau anggota keluarga yang sudah lebih dulu bekerja di luar negeri. Pengalaman positif dari keluarga atau teman yang telah bekerja di luar negeri. Mendengar kisah sukses dari kerabat atau teman yang berhasil sebagai TKI juga menjadi motivasi besar.

b. Ekonomi

Salah satu faktor utama adalah kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi di luar negeri dibandingkan dengan di dalam negeri. Banyak TKI pergi keluar negeri untuk mencari pekerjaan yang lebih baik demi meningkatkan pendapatannya. Karena Indonesia merupakan Negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di luar negeri untuk mencari penghasilan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan keluarganya.²³

Pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan seringkali menjadi pendorong utama. Ketika pekerjaan di dalam negeri tidak bisa memberikan penghasilan yang layak, banyak yang melihat peluang di luar negeri sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

²² Bachtiar and Prasetyo, 8.

²³ Bachtiar and Prasetyo, 9.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri seseorang, diantaranya yaitu:

a. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang menjadi TKI di luar negeri. Mereka berfikir dengan bekerja ke luar negeri dapat memiliki gaya hidup yang lebih baik, seperti kebutuhan hidup yang tercukupi, memiliki barang-barang mewah, melakukan perjalanan dan mengunjungi tempat-tempat eksotis yang tidak ada di Negara asal.²⁴

Keinginan untuk memenuhi gaya hidup yang lebih baik, seperti memiliki barang-barang mewah, traveling atau memenuhi kebutuhan sosial tertentu, dapat mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi di luar negeri.

b. Keluarga

Keputusan untuk menjadi TKI juga dipengaruhi oleh keluarga, seperti besarnya beban tanggungan keluarga sehingga seseorang memutuskan untuk mencari pekerjaan di luar negeri sebagai TKI. Beban tanggungan keluarga diartikan sebagai besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga. Tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri baik secara permanen ataupun tidak. Hal ini dikarenakan

²⁴ Suastrini, Rabbani, and Kurniawan, 20.

niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam individu untuk berani menentukan suatu keputusan (risk-taker) sejalan dengan kewajiban untuk bertanggungjawab menanggung beban keluarga dan memperbaiki kondisi keuangan keluarga.²⁵

Banyak TKI berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Adanya beban tanggungan yang besar sering memaksa seseorang untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi di luar negeri. Semakin banyak anggota keluarga yang perlu ditanggung semakin besar tekanan untuk mencari penghasilan tambahan.

c. Pendidikan

Faktor pendidikan merujuk pada tingkatan atau jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang khususnya TKI yang memutuskan bekerja di luar negeri. Jenjang pendidikan dapat mencakup tingkat pendidikan formal seperti pendidikan dasar (SD), menengah (SMP/SMA), perguruan tinggi, dan seterusnya. Tingkat pendidikan yang rendah atau kurangnya peluang pendidikan yang memadai di Negara asal dapat mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan di luar negeri sebagai TKI. Selain itu mereka ingin

²⁵ Bachtiar and Prasetyo, 11.

mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja dan meningkatkan keterampilan mereka menjadi lebih baik.²⁶

Pendidikan yang rendah sering kali membatasi peluang kerja di dalam negeri, mendorong individu untuk mencari pekerjaan di luar negeri yang mungkin tidak memerlukan kualifikasi tinggi.

²⁶ Bachtiar and Prasetyo, 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.¹ Penelitian lapangan sangat tepat digunakan karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, dan terperinci.² Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci data yang didapatkan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan.

¹ Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 32.

² Nuril Cholifatul Izza, Nurdin, dan Risnawati Tanjung, *Metodologi Penelitian Kesehatan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. by Nanny Mayasari (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 40.

B. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa wawancara secara langsung dari individu atau kelompok yang dijadikan informan. Kegiatan wawancara dengan informan dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah masyarakat Desa Labuhan Mulya yang masih bekerja menjadi TKI di luar negeri sebanyak, TKI yang sudah pulang ke tempat tinggal, dan anggota keluarga TKI yang ditinggalkan.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dalam penelitian kualitatif, sampel yang dikemukakan masih bersifat sementara, namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Sampel pada penelitian ini meliputi: TKI yang masih bekerja di luar negeri, mantan TKI yang sudah pulang, dan anggota keluarga TKI. Pengambilan sampel mengacu pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriterianya adalah sebagai berikut:

³ Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Muhammad Hasan (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 29.

- a. TKI yang masih bekerja di luar negeri dalam 3 tahun terakhir
- b. Mantan TKI yang sudah pulang ke tempat tinggal dalam 3 tahun terakhir
- c. TKI dengan jenjang pendidikan SD/SMP/SMA
- d. Anggota keluarga TKI yang mengelola keuangan keluarga

Dari kriteria yang peneliti tentukan, terdapat 15 informan yang memenuhi kriteria, diantaranya. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengambil masing-masing 5 orang untuk dijadikan sample informan dalam penelitian ini. Diantaranya 5 orang TKI yang masih bekerja di luar negeri, 5 orang TKI yang sudah pulang ke Negara, dan 5 orang anggota keluarga TKI yang ditinggalkan. Alasannya adalah agar peneliti mampu menggali informasi secara mendalam dan terperinci dan tidak mendapatkan informasi yang berulang dari responden sebelumnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.⁴ Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari beberapa sumber buku dan jurnal. Buku yang digunakan peneliti diantaranya adalah: Zaeni Asyhadie and Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*, Edisi Pertama (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019), Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera:*

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 43.

Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006). Dan buku karya Palmira Permata Bachtiar and dinar Dwi Prasetyo, *Return Migration and Various Reintegration Programs for Low-Skilled Migrant Workers in Indonesia* (SMERU, 2017).

Jurnal yang peneliti gunakan antara lain: Pini Anggraini Monanisa, Yasir Arafat, 'Dampak Tkw Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja', *Jurnal Swarnabhumi*, 5.1 (2020), Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, 'Indikator Dan Yingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata*, 1.1 (2023), Meiliani Puji Suharto dan Nunung Nurwat, 'Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu', *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018).

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti kepada narasumber untuk berinteraksi secara langsung, untuk melakukan tanya jawab mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada para informan yaitu masyarakat Desa Labuhan Mulya.

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 30.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

- a. Mantan TKI yang sudah pulang ke Negara asal yaitu Ibu Suminah, ibu Hartatik, ibu Kartini, ibu Suroyah, dan ibu Sulistiyansih.
- b. TKI yang masih bekerja di luar negeri yakni Didik Saputra, Dani Firmansyah, Robit Setyawan, Hesti Lestari, Tri Wulandari.
- c. Anggota keluarga TKI yang ditinggalkan diantaranya ibu Sirini, ibu Salminah, ibu Yayuk Rubiatun, ibu Sri Lestari, dan ibu Sarikem.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membacakan pertanyaan yang telah disusun dan diberikan kepada informan, yang kemudian jawaban sumber informasi dicatat secara tepat.⁶ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih memutuskan bekerja di luar negeri serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga TKI yang ditinggalkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang diteliti.⁷ Pada penelitian ini menggunakan dokumen penting seperti profil Desa, data pokok desa dan dokumen-dokumen terkait TKI di Luar Negeri seperti

⁶ Abdussamad, 33.

⁷ Abdussamad, 35.

Kartu Tanda Penduduk, passport atau permit, kartu keluarga dan sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁸ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.⁹ Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Labuhan Mulya yang menjadi TKI dan keluarga yang ditinggalkan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, Edisi Kedua (Alfabeta, 2021), 45.

⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil Sri, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita, *Rake Sarasin* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 28.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik milik Miles *and* Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, perangkuman, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada data-data yang penting dalam tema dan pola yang sama.¹¹ Seperti dalam penelitian ini peneliti hanya memilah data yang penting saja terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan.

2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dalam bentuk uraian, bagan, dan *flowcart*.¹² Dalam penelitian ini data di sajikan dalam bentuk uraian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam penelitian ini peneliti mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih

¹⁰ Sugiyono, 47.

¹¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina (Bandung: Harfa Creative, 2023), 26.

¹² Abdussamad, 37.

belum jelas keberadaannya.¹³ Sehingga peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data, fenomena dan realita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi TKI dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan, yang diperoleh dari hasil reduksi dan display data. Tujuan penarikan kesimpulan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal.

¹³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil Sri, dan Sri Jumiati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliaty Novita, Rake Sarasin (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 57.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Labuhan Mulya

Desa Labuhan Mulya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Sebelum tahun 2013 Desa Labuhan Mulya menginduk dengan Desa Labuhan Baru. Kemudian setelah tahun 2013 Desa Labuhan Mulya ini memecahkan diri dan berdiri menjadi desa yang mandiri.

Pusat pemerintahan Desa Labuhan Mulya dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Bakat Sriyono yang memimpin dari tahun 2021 hingga sekarang. Desa Labuhan Mulya terdiri dari 5 Dusun dan 10 RT, dengan jumlah penduduk desa sebanyak 1.376 jiwa, Berikut ini rincian jumlah penduduk Desa Labuhan Mulya di setiap dusun:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Labuhan Mulya Tahun 2023

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
Dusun 1	99	107	56	206
Dusun 2	151	137	92	288
Dusun 3	157	167	103	324
Dusun 4	139	126	83	266
Dusun 5	138	154	292	84
Jumlah	684	691	418	1376

Sementara itu Desa Labuhan Mulya memiliki luas wilayah $\pm 707,5$ ha, yang sebagian besar lahannya merupakan ladang pertanian, kebun, Rawa/Sungai, dan Pekarangan. Kemudian karena jumlah lahan pertanian dan ladang yang luas, mayoritas penduduk Desa Labuhan Mulya berprofesi

sebagai petani, disusul oleh pedagang dan yang lainnya, untuk lebih jelasnya terkait profesi dan pekerjaan masyarakat Desa Labuhan Mulya akan dipaparkan pada table berikut ini:

Tabel 4.2
Profesi Masyarakat Desa Labuhan Mulya Tahun 2023

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	363	290	653
Pedagang	4	35	39
TKI	25	9	34
Peternak	9	2	11
PNS	5	6	11
Montir	6	-	6
Bidan	-	2	2
Polri	1	-	1
Anggota Legislatif	1	-	1
Pengusaha Besar	1	-	1
Jumlah	417	341	758

Berdasarkan penjelasan di atas, penduduk Desa Labuhan Mulya mayoritas mata pencahariannya sebagai petani baik sebagai pemilik atau pengelola.

Kemudian berdasarkan data tahun 2023, Desa Labuhan Mulya memiliki beberapa fasilitas umum dengan keadaan yang cukup baik. Berikut ini rincian sarana dan prasarana pada bidang pendidikan:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Labuhan Mulya Tahun 2023

Sarana Bangunan	Jumlah	Keadaan
PAUD	1	Baik
TK	1	Baik
SD	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas sarana bangunan pendidikan di Desa Labuhan Mulya hanya sebatas Sekolah Dasar (SD). Sementara untuk fasilitas kesehatan, Desa Labuhan Mulya memiliki satu gedung puskesmas dengan 1

bidan yang bertugas. Berikut ini kondisi sarana dan prasarana Kesehatan Desa Labuhan Mulya:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Labuhan Mulya Tahun 2023

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Bangunan Puskesmas	1	Kurang Baik
Bidan	1	Cukup Aktif
Bangunan Posyandu	-	-
Posyandu Balita	1	Aktif
Kader Posyandu Balita	8	Aktif
Posbindu dan Posyandu Lansia	1	Aktif
Kader Posyandu Lansia	4	Aktif
Kader Bumil	2	Aktif
Kader Stunting	2	Aktif
Kader BKB	7	Aktif
Timbangan Digital	1	Cukup Baik
Timbangan Dacin	3	Kurang Baik
Sarung Timbangan	3	Kurang Baik

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada Maret 2024. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada para TKI baik yang sudah pulang maupun yang masih bekerja di Luar Negeri. Bahwasanya di Desa Labuhan Mulya ini banyak masyarakatnya yang memutuskan bekerja di Luar Negeri.

Dalam hal ini peneliti mengambil 10 orang sampel untuk dijadikan informan terkait dengan keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri. Ke-sepuluh informan tersebut terdiri dari lima mantan TKI dan lima TKI yang masih bekerja di luar negeri. Pada wawancara

ini peneliti memberikan 13 pertanyaan untuk para TKI yang masih di luar negeri dan 16 pertanyaan untuk mantan TKI yang sudah pulang.

Informan pertama “Didik Saputra” TKI yang bekerja selama 10 bulan di Taiwan, beliau bekerja di luar negeri dikarenakan adanya dorongan dari temannya yang berprofesi sebagai TKI di luar negeri. Dengan melihat besarnya pendapatan yang temannya di luar negeri dibandingkan di Negara asalnya, membuat beliau tertarik untuk mengikuti jejak mereka bekerja ke luar negeri. Dengan begitu perekonomian keluarganya sedikit meningkat, dengan gaji yang diperoleh sebesar 12-13 juta perbulan dengan gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya dirumah sebesar 5-7 juta setiap bulannya. Dengan adanya beban tanggungan keluarga 2 orang tuanya yang harus ditanggung beliau sehingga memutuskan bekerja ke luar negeri. Beliau mengelola beban tanggungan keluarga dengan rutin mengirimkan uang setiap bulannya. Dengan lulus jenjang pendidikan SMA/SMK, sedangkan di Negara tujuan sendiri persyaratan minimal jenjang SMA/SMK sederajat.¹

Informan kedua, “Robit Setyawan” TKI yang bekerja selama kurang lebih 1 tahun di Malaysia. Beliau memutuskan bekerja ke luar negeri atas ajakan tetangganya. Selain itu juga diiming-imingi dengan pendapatan besar serta cerita kesuksesan mereka selama bekerja di luar negeri, dengan demikian akhirnya beliau tertarik mengikuti jejak mereka dengan bekerja di luar negeri. Selain itu karena kondisi ekonomi keluarganya yang sulit sebabnya beliau memutuskan bekerja ke luar negeri. Alhamdulillah masih beberapa bulan

¹ Hasil Wawancara Dengan Didik Saputra TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

beliau bekerja di luar negeri, dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga keadaan finansial keluarganya cukup membaik dan mengalami peningkatan. Beliau mengungkapkan gajinya yang diperoleh selama kerja di Malaysia adalah kurang lebih 6-9 juta perbulannya. Dari sebagian gajianya beliau kirimkan kepada keluarganya di rumah sebesar 5-6 juta setiap bulannya. Sementara ditempat tinggalnya dengan hanya lulusan Sekolah Dasar atau SD sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang layak. Sehingga beliau memilih bekerja di luar negeri dengan pekerjaan yang jauh lebih baik dan pendapatan yang jauh lebih besar dari pada di tempat tinggalnya.²

Informan ketiga, “Hesti Lestari” TKI yang masih bekerja kurang lebih selama 1 tahun di Taiwan, Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena ingin mencari pengalaman dan modal. Selain itu juga beliau ingin memperbaiki gaya hidupnya jauh lebih baik. Dengan penghasilannya yang diperolehnya beliau bisa memperbaiki gaya hidupnya yang lebih baik seperti dengan membeli barang-barang pribadi sesuai keinginannya dan barang-barang elektronik atau rumah tangga sesuai kebutuhan untuk keluarga yang ditinggalkan. Tingkat pendidikan beliau SMA/SMK sederajat, yang dimana di Negara tersebut ada persyaratan minimal jenjang pendidikan tingkat SMA/SMK saja.³

Informan keempat, “Dani Firmansyah” TKI yang bekerja selama kurang lebih 1 tahun di Malaysia. Beliau memutuskan bekerja di luar negeri

² Hasil Wawancara Dengan Robit Setiawan TKI Yang Bekerja Di Malaysia, Pada 25 Maret 2024.

³ Hasil Wawancara Dengan Hesti Lestari TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

karena kondisi ekonomi keluarganya kurang baik oleh karena itu beliau memilih jalan alternatif dengan bekerja sebagai TKI di luar negeri. Kemudian dengan bekerja di luar negeri beliau dapat memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya menjadi lebih baik, bahkan keadaan finansial keluarganya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum beliau bekerja di luar negeri. Beliau mengungkapkan gaji yang diperolehnya selama bekerja disana kurang lebih 6-8 juta perbulannya, dengan dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkannya kurang lebih sebesar 4-5 juta setiap bulannya. Tingkat pendidikan beliau SMA/SMK sederajat, yang dimana di Negara tersebut ada persyaratan minimal jenjang pendidikan tingkat SMA/SMK saja.⁴

Informan kelima, “Tri Wulandari” TKI yang bekerja selama kurang lebih 3 Tahun di Hongkong, Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena ingin meningkatkan dan membantu ekonomi keluarganya. Menurutnya setelah bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya sudah membaik terutama kondisi keuangan keluarganya yang mengalami peningkatan. Pendapatan yang diperoleh selama bekerja disana kurang lebihnya 12 juta perbulannya. Dengan gaji yang didapat sebagian beliau kirimkan kepada keluarga yang ada dirumah kurang sekitar 6-7 juta setiap bulannya. Sementara ditempat tinggalnya dengan jenjang pendidikannya hanya SMP sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk bekerja ke luar negeri,

⁴ Hasil Wawancara Dengan Dani Firmansyah TKI Yang Bekerja Di Malaysia, Pada 25 Maret 2024.

pasti dengan gaji yang besar dengan tidak adanya syarat jenjang pendidikan khusus.⁵

Informan keenam, “Ibu Suminah” mantan TKI. Beliau mengungkapkan alasan bekerja di luar negeri untuk memperbaiki ekonomi keluarganya yang buruk, sehingga berpikir dengan memilih bekerja ke luar negeri adalah alternative untuk memperbaiki ekonomi keluarganya lebih baik. Beliau mengungkapkan memutuskan pulang ke Negara asal karena keadaan ekonomi keluarganya sudah lebih baik. Lalu beliau juga mengungkapkan tidak ada keinginan untuk kembali lagi bekerja di luar negeri karena beliau merasa kondisi perekonomian keluarganya sudah cukup membaik dan jauh lebih stabil. Beliau sendiri bekerja menjadi TKI selama 7 Tahun di Arab Saudi. Dari hasil bekerja di luar negeri beliau belikan tanah perkebunan dan tabungan untuk modal usaha warung sembako. Karena menurut beliau perekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik sehingga beliau belikan asset jangka panjang. Pendapatan beliau dari bekerja di luar negeri sendiri kurang lebih sebesar 7-8 juta perbulannya, dan dari gajinya tersebut dikirimkan kepada keluarganya dirumah sebesar 4-5 juta setiap bulannya selebihnya beliau tabung. Dengan lulus jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan di Negara tujuan sendiri tidak ada persyaratan minimal jenjang pendidikan khusus. Dengan pengalaman yang didapatkan cukup banyak seperti budaya, wawasan dan keterampilan lebih baik.⁶

⁵ Hasil Wawancara Dengan Tri Wulandari TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Suminah Mantan TKI Yang Pernah Bekerja Di Arab Saudi, Pada 24 Maret 2024.

Informan ketujuh, “Ibu Kartini” mantan TKI. Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena ekonomi keluarganya yang kurang baik. Lalu untuk keputusan beliau pulang ke tanah air karena sudah cukup waktunya beliau bekerja di luar negeri karena perekonomian keluarga sudah membaik. Beliau juga tidak ada keinginan untuk kembali bekerja di luar negeri lagi. Beliau sendiri bekerja menjadi TKI selama kurang lebih 7 Tahun di Arab Saudi. Hasil bekerja di luar negeri beliau dapat membeli beberapa petak tanah danah dan juga sedikit tabungan untuk pendidikan anak-anaknya, perekonomian keluarganya juga jauh lebih baik bahkan mengalami peningkatan. Gaji beliau di Arab Saudi sendiri kurang lebih 8-9 juta perbulannya, dengan sebagian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya dirumah yaitu sebesar 5-7 juta setiap bulannya. Dengan lulus jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan di Negara tujuan sendiri tidak ada persyaratan minimal jenjang pendidikan khusus. Banyak pengalaman yang beliau didapatkan misalnya dapat majikan yang baik, wawasan, dan bahasa baru.⁷

Informan kedelapan, “Ibu Hartatik” mantan TKI. Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena kondisi ekonomi keluarganya yang kurang baik serta sulit mencari pekerjaan di tempat tinggalnya. Lalu untuk keputusan beliau pulang karena beliau merasa perkeekonomian keluarganya sudah lebih baik, dan tidak ada keinginan untuk kembali. Beliau sendiri bekerja menjadi TKI selama 10 Tahun di Malaysia. Dari hasil bekerja di luar negeri beliau

⁷ Hasil Wawancara Dengan Kartini Mantan TKI Yang Pernah Bekerja Di Arab Saudi, Pada 24 Maret 2024.

dapat membeli beberapa hektar kebun sawit. Keputusannya bekerja di luar negeri membawa perubahan pada ekonomi keluarganya jauh lebih baik. Beliau mengatakan gaji beliau selama bekerja di Malaysia kurang lebih 5-7 juta perbulannya, lalu dengan sebageian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya yang ditinggalkan yaitu sebesar 3-5 juta setiap bulannya. Dengan lulus jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan di Negara tujuan sendiri tidak ada persyaratan minimal jenjang pendidikan khusus. Beliau mendapat pengalaman baru, teman baru, wawasan baru dan kemampuan baru.⁸

Informan kesembilan, “Ibu Suroyah” mantan TKI. Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena ekonominya yang kurang baik. Lalu untuk keputusan beliau pulang karena beliau perkeekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik, beliau juga tidak ada keinginan untuk kembali lagi. Beliau bekerja menjadi TKI selama 13 Tahun di Hongkong. Kemudian dari hasil bekerja di luar negeri beliau dapat membeli beberapa hektar tanah perkebunan dan tabungan uang. Setelah bekerja di luar negeri Alhamdulillah perkeekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik bahkan mengalami peningkatan.. Gaji beliau di Hongkong kurang lebih 10-11 juta per bulannya, dengan sebagian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya dirumah yaitu sebesar 7-8 juta setiap bulannya. Beliau lulusan tingkat SMP, yang di Negara tujuan sendiri tidak ada persyaratan minimal jenjang pendidikan khusus. Beliau mengungkapkan banyak mendapatkan pengalaman selama bekerja disana.⁹

⁸ Hasil Wawancara Dengan Hartati Mantan TKI Yang Pernah Bekerja Di Malaysia, Pada 24 Maret 2024.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Suroyah Mantan TKI Yang Pernah Bekerja Di Hongkong, Pada 24 Maret 2024.

Informan kesepuluh, “Ibu Sulistianingsih” mantan TKI. Beliau memutuskan bekerja di luar negeri karena himpitan ekonomi. Lalu untuk alasan beliau pulang karena perkeekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik, dan tidak ada keinginan lagi untuk kembali. Beliau bekerja menjadi TKI selama 9 Tahun di Taiwan. Dari hasil bekerja di Malaysia beliau dapat membeli beberapa hektar tanah dan memperbaiki rumah orang tuanya. Syukurnya setelah beliau bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik. Beliau mengungkapkan gajinya selama bekerja di Taiwan yaitu kurang lebih 6-9 juta per bulannya, sebagian gajinya itu beliau kirimkan kepada keluarganya di rumah yaitu sebesar 4-5 juta setiap bulannya. Beliau lulusan tingkat SMP, yang di Negara tujuan sendiri tidak ada persyaratan minimal jenjang pendidikan khusus. Pengalaman beliau di Negara tujuan cukup banyak dengan mendapat wawasan dan pengalaman baru, tradisi atau kebiasaan baru dan bahasa baru.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan, diketahui bahwa beberapa masyarakat yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi keputusan mereka, sehingga mendorong masyarakat di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji memilih bekerja di luar negeri. Pembahasan tersebut akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara kepada informan, termasuk kedalam beberapa faktor diantaranya adalah:

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Sulistianingsih Mantan TKI Yang Pernah Bekerja Di Hongkong, Pada 25 Maret 2024.

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Berdasarkan wawancara kepada “Didik Saputra” alasan beliau bekerja di luar negeri karena adanya dorongan dan ajakan dari temannya yang berprofesi sebagai TKI di luar negeri. Dengan melihat pendapatan yang temannya dapatkan di luar negeri lebih besar dibandingkan di Negara asalnya, membuatnya tertarik untuk mengikuti jejak mereka bekerja ke luar negeri juga.¹¹

Wawancara dengan “Robit Setyawan” memutuskan bekerja ke luar negeri atas ajakan dan dorongan teman sekaligus tetangga dekatnya. Selain itu juga beliau diiming-imingi dengan pendapatan besar serta cerita kesuksesan mereka selama bekerja di luar negeri, dengan demikian akhirnya beliau tertarik mengikuti jejak mereka dengan bekerja di luar negeri.¹²

b. Ekonomi

Berdasarkan wawancara kepada “Ibu Suminah” beliau bekerja di luar negeri untuk memperbaiki ekonomi keluarganya yang buruk, sehingga berpikir dengan memilih bekerja ke luar negeri adalah alternative terbaik untuk memperbaiki ekonomi keluarganya menjadi lebih baik. Beliau memutuskan pulang ke Negara asal karena keadaan ekonomi keluarganya sudah lebih baik. Setelah pulang tidak ada

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Didik Saputra TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

¹² Hasil Wawancara Dengan Robit Setiawan TKI Yang Bekerja Di Malaysia, Pada 25 Maret 2024.

keinginan untuk kembali lagi bekerja di luar negeri karena beliau merasa kondisi perekonomian keluarganya sudah cukup membaik dan jauh lebih stabil. Dari hasil bekerja di luar negeri dibelikan tanah perkebunan dan tabungan untuk modal usaha mendirikan bisnis kecil-kecilan di tempat tinggalnya. Pendapatannya bekerja di luar negeri kurang lebih sebesar 7-8 juta perbulannya, dan dikirimkan kepada keluarganya dirumah sebesar 4-5 juta setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara kepada “Ibu Kartini” memutuskan bekerja di luar negeri karena ekonominya yang kurang baik, dan Alhamdulillah dengan gajinya selama bekerja di luar negeri perekonomian keluarga beliau jauh lebih baik bahkan mengalami peningkatan. Gaji beliau di Arab Saudi sendiri kurang lebih 8-9 juta perbulannya, dengan sebagian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya dirumah yaitu sebesar 5-7 juta setiap bulannya. Kemudian dari hasil bekerja di luar negeri beliau dapat membeli beberapa petak tanah dan juga sedikit tabungan untuk pendidikan anak-anaknya. Lalu untuk keputusan beliau yang memutuskan pulang ke tanah air sendiri karena sudah cukup waktunya beliau bekerja di luar negeri karena perekonomian keluarga sudah lebih baik.

Berdasarkan wawancara kepada “Ibu Hartatik” memutuskan bekerja di luar negeri karena kondisi ekonomi keluarganya yang kurang baik serta sulit mencari pekerjaan di tempat tinggalnya. Keputusannya bekerja di luar negeri membawa perubahan pada

ekonomi keluarganya jauh lebih baik. Beliau mengatakan gaji beliau selama bekerja di Malaysia kurang lebih 5-7 juta perbulannya, lalu dengan sebagian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya di rumah sebesar 3-5 juta setiap bulannya. Dari hasil bekerja di luar negeri beliau dapat membeli beberapa hektar kebun sawit. Lalu untuk keputusan beliau pulang karena beliau merasa perkeekonomian keluarganya sudah lebih baik.

Berdasarkan wawancara kepada “Ibu Suroyah” memutuskan bekerja di luar negeri karena ekonominya yang kurang baik. Kemudian dengan hasil gaji di luar negeri perekonomian keluarga beliau jauh lebih baik bahkan mengalami peningkatan. Gaji beliau di Hongkong sendiri kurang lebih 10-11 juta per bulannya, dengan sebagian gajinya tersebut beliau kirimkan kepada keluarganya dirumah yaitu sebesar 7-8 juta setiap bulannya. Kemudian hasil bekerja di luar negeri beliau dapat membeli beberapa hektar tanah perkebunan dan tabungan uang. Lalu untuk keputusan beliau pulang karena beliau merasa perkeekonomian keluarganya sudah jauh lebih baik.

Berdasarkan wawancara kepada “Ibu Sulistianingsih” memutuskan bekerja di luar negeri karena himpitan ekonomi. Setelah beliau bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya jauh lebih baik. Beliau mengatakan gajinya selama bekerja di Taiwan yaitu kurang lebih 6-9 juta per bulannya, sebagian gajinya itu beliau kirimkan kepada keluarganya di rumah yaitu sebesar 4-5 juta setiap

bulannya. Kemudian dari hasil bekerjanya beliau belikan beberapa hektar tanah dan memperbaiki rumah orang tuanya.

Berdasarkan wawancara kepada “Robit Setiawan” memutuskan bekerja di luar negeri karena keadaan ekonomi keluarganya yang memaksa beliau. Alhamdulillah masih beberapa bulan beliau bekerja di luar negeri dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga keadaan finansial keluarganya cukup membaik dan mengalami peningkatan. Beliau mengungkapkan gajinya yang diperoleh selama kerja disana kurang lebih 6-9 juta perbulannya. Dari sebagian gajianya beliau kirimkan kepada keluarganya di rumah sebesar 5-6 juta setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara kepada “Dani Firmansyah” memutuskan bekerja di luar negeri karena kondisi ekonomi keluarganya kurang baik sehingga beliau memilih jalan alternatif bekerja sebagai TKI di luar negeri. Dengan bekerja di luar negeri beliau dapat memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya menjadi lebih baik, bahkan keadaan finansial keluarganya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum beliau bekerja di luar negeri. Beliau mengungkapkan gaji yang diperolehnya selama bekerja disana kurang lebih 6-8 juta perbulannya. Kemudian beliau mengirimkan uang kepada keluarga di rumah sebesar 4-5 juta setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara kepada “Tri Wulandari” memutuskan bekerja di luar negeri karena ingin meningkatkan dan membantu

ekonomi keluarga. Menurutnya setelah bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya sudah membaik dengan kondisi keuangan keluarganya yang mengalami peningkatan. Pendapatan yang diperoleh selama bekerja disana kurang lebihnya 12 juta perbulannya. Dengan gaji yang didapat sebagian beliau kirimkan kepada keluarga yang ada dirumah sekitar 6-7 juta setiap bulannya.

2. Faktor Eksternal

a. Gaya Hidup

Berdasarkan wawancara kepada “Hesti Lestari” memutuskan bekerja di luar negeri karena ingin mencari pengalaman dan modal. Selain itu juga beliau ingin memperbaiki gaya hidupnya menjadi lebih baik. Dengan penghasilan yang diperolehnya beliau bisa memperbaiki gaya hidupnya yang lebih baik seperti dengan membeli barang-barang pribadi sesuai keinginannya dan barang-barang elektronik atau rumah tangga sesuai kebutuhan untuk keluarga yang ditinggalkan.

b. Keluarga

Berdasarkan wawancara dengan “Didik Saputra”, dengan adanya beban tanggungan keluarga yang harus beliau tanggung, beliau memutuskan bekerja ke luar negeri. Selain itu juga karena beliau merupakan tulang punggung di keluarganya, dengan 2 orang beban tanggungannya yaitu kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya yang

tidak memiliki pekerjaan tetap, memaksanya sebagai anak bungsu yang belum menikah sebagai tulang punggung keluarganya.¹³

c. Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan “Tri Wulandari” menyatakan, dengan tingkat pendidikannya yang hanya lulusan SMP cukup sulit untuk mencari pekerjaan di tempat tinggalnya. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk bekerja ke luar negeri, karena dengan di luar negeri tidak ada syarat jenjang pendidikan khusus.¹⁴

Begitupun dengan “Robit Setiawan” mengatakan dengan hanya lulusan Sekolah Dasar atau SD sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang layak. Sehingga beliau memilih bekerja di luar negeri dengan pekerjaan yang jauh lebih baik dan pendapatan yang jauh lebih besar dari pada di tempat tinggalnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang paling banyak dijadikan alasan masyarakat di Desa Labuhan Mulya memutuskan bekerja ke luar negeri adalah karena faktor internal ekonomi, dengan banyak delapan informan. Kemudian faktor yang mempengaruhi keputusan bekerja di luar negeri selanjutnya adalah faktor internal motivasi dan faktor eksternal pendidikan masing-masing sebanyak dua informan,

¹³ Hasil Wawancara Dengan Didik Saputra TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Tri Wulandari TKI Yang Bekerja Di Taiwan, Pada 25 Maret 2024.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Robit Setiawan TKI Yang Bekerja Di Malaysia, Pada 25 Maret 2024.

kemudian faktor eksternal gaya hidup sebanyak satu informan, serta faktor eksternal keluarga sebanyak satu informan.

C. Implikasi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Labuhan Mulya, pada Maret 2024. Peneliti mengambil 5 orang untuk dijadikan sebagai informan terkait implikasi keputusan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap kesejahteraan keluarga. Pada wawancara ini peneliti memberikan 11 pertanyaan untuk para anggota keluarga TKI yang dijadikan peneliti sebagai informan.

Berdasarkan wawancara dengan “Ibu Sirini” tanggapan beliau mengenai anaknya yang memutuskan menjadi TKI di luar negeri, beliau selalu mendukung keputusan anaknya apapun itu selagi pekerjaan yang dilakoni halal dan tidak mengarah pada suatu yang buruk. Perubahan yang paling terasa pada perekonomian keluarga. Dengan pendapatan yang didapatkan anaknya dengan menjadi TKI di luar negeri, perekonomian terutama keuangan keluarganya mengalami peningkatan. Pendapatan sebelum salah satu anggota keluarganya ke luar negeri 2-2,5 juta, dan setelah salah satu anggota keluarganya ke luar negeri beliau menerima kiriman uang kurang lebih 7-8 juta setiap bulannya. Uang tersebut beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membeli barang elektronik atau rumah tangga yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Selain itu digunakan untuk ber infak seperti

membayar zakat, membantu sedekah fakir miskin, dan sedekah dalam pembangunan mushola, lalu sisanya beliau tabung di lembaga keuangan BMT.¹⁶

Wawancara dengan “Ibu Sri Lestari” tanggapan beliau terkait anaknya yang menjadi TKI di luar negeri, sebenarnya beliau cukup berat mengizinkan anaknya untuk bekerja di luar negeri, tapi melihat tekad serta keinginan yang kuat serta keadaan ekonomi keluarga beliau dengan berat hati mengizinkan dan mendukung keputusan anaknya. Perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Pendapatan keluarganya sebelum anaknya bekerja ke luar negeri kurang lebih 1,5-2, juta. Alhamdulillah dengan pendapatan yang didapatkam anaknya menjadi TKI keuangan keluarga beliau meningkat dengan uang yang dikirimkan anaknya setiap bulannya sebesar 5-6 juta. Dengan bantuan kiriman uang anaknya yang bekerja di luar negeri beliau dapat membiayai pendidikan kedua anaknya yang lainnya yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Beliau juga mengungkapkan anak keduanya sedang menempuh SMP jika diberi kesempatan berkeinginan menempuh ke jenjang perkuliahan. Selain itu digunakan untuk ber infak seperti membayar zakat, dan keperluan dijalan Allah lainnya.¹⁷

Wawancara dengan “Ibu Sarikem” mengenai anaknya yang menjadi TKI di luar negeri, beliau setuju saja selagi itu yang terbaik untuk masa depan anaknya. Perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Dengan

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Srimi Keluarga TKI, Pada 24 Maret 2024.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Lestari Keluarga TKI, Pada 24 Maret 2024.

pendapatan yang didapatkan anaknya bekerja di luar negeri keuangan keluarga beliau cukup meningkat. Pendapatan keluarganya sebelum anaknya bekerja ke luar negeri kurang lebih 1-2 juta. Setelah anaknya bekerja di luar negeri beliau rutin mendapat kiriman uang 3-4 juta setiap bulannya. Selain itu digunakan untuk ber infak seperti membayar zakat, dan keperluan di jalan Allah lainnya.¹⁸

Wawancara dengan “Ibu Salminah” terkait anaknya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri, beliau cukup mendukung keputusan anaknya. Perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Karena dengan begitu perekonomian keluarganya juga sedikit terbantu dan mengalami peningkatan dari sebelum anaknya bekerja ke luar negeri pendapatan keluarganya kurang lebih sebesar 1-2,5 juta, setelah anaknya bekerja di luar negeri uang yang dikirimkan anaknya setiap bulannya yaitu kurang lebih 5-6 juta. Dengan uang yang dikirimkan anaknya yang bekerja di Malaysia dapat membantu membiayai pendidikan anaknya yang lain yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah (SMA). Beliau berharap dengan uang yang dikirim anaknya setiap bulan mampu membiayai pendidikan anaknya yang lain sampai ke perguruan tinggi. Selain itu uang tersebut beliau gunakan saat anaknya yang beberapa hari terakhir sedang sakit untuk dibawa berobat ke puskesmas dengan pelayanan yang terbaik. Selain itu digunakan untuk ber

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sarikem Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

infak seperti membayar zakat, santunan anak yatim dan keperluan di jalan Allah lainnya, lalu sisanya beliau tabung di lembaga keuangan BMT.¹⁹

Wawancara dengan “Ibu Yayuk Rubiatun” terkait anaknya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri, beliau selalu mendukung keputusan apapun keputusan anaknya terutama dengan bekerja di luar negeri. Perubahan yang paling terasa pada perekonomian beliau. Pendapatan yang didapatkan anaknya bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya sangat terbantu apalagi anaknya mengirim uang kurang lebih 8-9 juta setiap bulannya. Sedangkan sebelum anaknya bekerja ke luar negeri pendapatan keluarganya hanya sebesar 1,5-2 juta. Selain itu digunakan untuk ber infak sedekah seperti membayar zakat, santunan anak yatim, sedekah orang-orang yang sudah jompo dan keperluan di jalan Allah lainnya.²⁰

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dari hasil wawancara terkait dengan permasalahan yang dirumuskan, yaitu menjelaskan bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan jawaban informan pada saat diwawancarai, serta dokumentasi yang didapat di lapangan dan mendiskusikan data tersebut dengan teori yang menjelaskan tentang bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya. Peneliti membagi pembahasan menjadi empat bagian, sesuai dengan indikator dari data hasil wawancara di lapangan, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salminah Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yayuk Rubiatun Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

1. Pendapat

Berdasarkan wawancara dengan “Ibu Sirini” mengungkapkan perubahan yang paling terasa terjadi pada perekonomian keluarganya. Dengan pendapatan yang didapatkannya anaknya sebagai TKI di luar negeri, keuangan keluarganya mengalami peningkatan, Pendapatan sebelum salah satu anggota keluarganya ke luar negeri 2-2,5 juta, dan setelah salah satu anggota keluarganya ke luar negeri beliau menerima kiriman uang kurang lebih 7-8 juta setiap bulannya. Uang tersebut beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membeli barang elektronik atau rumah tangga yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi.²¹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan “Ibu Sri Lestari” mengatakan perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Pendapatan keluarganya sebelum anaknya bekerja ke luar negeri kurang lebih 1,5-2, juta. Alhamdulillah dengan pendapatan yang didapatkannya anaknya menjadi TKI keuangan keluarga beliau meningkat dengan uang yang dikirimkan anaknya setiap bulannya sebesar 5-6 juta.²²

Wawancara dengan “Ibu Sarikem” mengungkapkan perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Dengan pendapatan yang didapatkannya anaknya bekerja di luar negeri keuangan keluarga beliau cukup terbantu, Pendapatan keluarganya sebelum anaknya bekerja ke luar

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sirini Keluarga TKI, Pada 24 Maret 2024.

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Lestari TKI, Pada 24 Maret 2024.

negeri kurang lebih 1-2 juta. Setelah anaknya bekerja di luar negeri beliau rutin mendapat kiriman uang 3-4 juta setiap bulannya.²³

Wawancara dengan “Ibu Salminah” mengungkapkan perubahan yang paling terasa pada keuangan keluarganya. Karena dengan begitu perekonomian keluarganya juga sedikit terbantu dan mengalami peningkatan dari sebelum anaknya bekerja ke luar negeri pendapatan keluarganya kurang lebih sebesar 1-2,5 juta, setelah anaknya bekerja di luar negeri uang yang dikirimkan anaknya setiap bulannya yaitu kurang lebih 5-6 juta.²⁴

Selain itu wawancara dengan “Ibu Yayuk Rubiatun” menyatakan, perubahan yang paling terasa pada perekonomian keluarga beliau. Pendapatan yang didapatkam anaknya bekerja di luar negeri perekonomian keluarganya sangat terbantu apalagi anaknya mengirim uang kurang lebih 8-9 juta setiap bulannya. Sedangkan sebelum anaknya bekerja ke luar negeri pendapatan keluarganya hanya sebesar 1,5-2 juta.²⁵

2. Kondisi Tempat Tinggal

Berdasarkan wawancara dengan “Ibu Sirini” dari pengiriman uang dari anaknya yang bekerja di luar negeri setiap bulannya yang kurang lebih 7-8 juta setiap bulannya, beliau dapat memperbaiki kondisi rumah menjadi lebih baik dan lebih nyaman selain itu uangnya beliau gunakan untuk

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sarikem Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salminah Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yayuk Rubiatun Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

memneli atau mengganti barang-barang elektronik rumah tangga yang sudah tidak layak untuk digunakan dengan yang baru.²⁶

3. Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan “Ibu Salminah” mengungkapkan beberapa hari terakhir anaknya sakit. Dengan uang kiriman anaknya beliau membawa anaknya berobat di puskesmas dengan pelayanan yang baik.²⁷

4. Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan “Ibu Sri Lestari” dari bantuan kiriman uang anaknya yang bekerja di luar negeri beliau dapat membiayai pendidikan kedua anaknya yang lainnya yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Beliau juga mengungkapkan anak keduanya sedang menempuh SMP jika diberi kesempatan berkeinginan menempuh ke jenjang perkuliahan.²⁸

Kemudian wawancara dengan “Ibu Salminah” mengungkapkan dengan uang yang dikirimkan anaknya yang bekerja di Malaysia beliau dapat membantu membiayai pendidikan anaknya yang lain yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah (SMA). Selain itu beliau berharap dengan uang yang dikirim anaknya setiap bulan mampu membiayai pendidikan anaknya yang lain sampai ke perguruan tinggi.²⁹

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sirini Keluarga TKI, Pada 24 Maret 2024.

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salminah Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Lestari TKI, Pada 24 Maret 2024.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salminah Keluarga TKI, Pada 25 Maret 2024.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perubahan yang banyak terjadi terhadap kesejahteraan keluarga TKI pada pendapatan atau ekonomi, dengan lima orang informan yang mengatakan mengalami perubahan yang cukup baik. Selain itu perubahan terjadi pada kesejahteraan pendidikan keluarga TKI, dua informan mengungkapkan juga mengalami perubahan pada akses pendidikan sehingga anggota keluarga dapat membantu membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian perubahan pada kondisi tempat tinggal terjadi pada satu informan yang mengatakan terjadi perubahan pada kondisi tempat tinggalnya menjadi lebih baik. Selanjutnya satu informan mengalami perubahan terjadi pada kemudahan dalam akses kesehatan karena dapat membiayai pengobatan anggota keluarganya apabila sedang sakit.

D. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi terjadi karena adanya tekanan yang kuat yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atas kebutuhan.³⁰ Faktor inilah yang terjadi pada seseorang yang melihat kesuksesan karir orang yang menjadi TKI, sehingga hal ini menimbulkan perasaan termotivasi dari dalam dirinya.

³⁰ Bachtiar and Prasetyo, 8.

Kemudian dapat diketahui dari pernyataan wawancara dengan beberapa informan sebelumnya mengatakan, motivasi merupakan faktor yang membuat seseorang memutuskan bekerja di luar negeri. Dengan adanya dorongan serta ajakan dari teman atau kerabat yang berprofesi sebagai TKI di luar negeri, dan dengan didukungnya kondisi pekerjaan di luar negeri yang lebih menguntungkan dibandingkan bekerja di tempat tinggal mereka Desa Labuhan Mulya. Hal ini yang menyebabkan para TKI memiliki alasan kuat untuk mengikuti jejak rekan dan kerabat mereka.

Kemudian beberapa informan mengatakan tuntutan ekonomi juga merupakan motivasi utama para informan untuk bekerja ke luar negeri. Cerita-cerita kesuksesan mereka selama di luar negeri serta pengalaman bekerja di luar negeri terutama mengenai apa saja yang mereka kerjakan, juga apa saja yang mereka hasilkan dari gaji yang mereka peroleh selama bekerja menjadi daya tarik tersendiri. Daya pikat yang cukup kuat bagi mereka untuk segera mengikuti jejak temannya untuk ikut serta bekerja di luar negeri.

b. Ekonomi

Sesuai dari pernyataan beberapa informan kebanyakan alasan menjadi TKI ke luar negeri adalah karena kondisi ekonomi. Faktor pendapatan yang diperoleh di tempat tinggal sangatlah kecil, pendapatan yang diperoleh di daerah asal tidak memungkinkan untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari salah satu hal alternatif yang

bisa dilakukan oleh penduduk di Desa Labuhan Mulya untuk bisa mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara bekerja ke luar negeri. Sehingga dengan bekerja ke luar negeri dapat meningkatkan perekonomian keluarga terbukti dari beberapa informan mengungkapkan dapat menghasilkan gaji 7-13 juta perbulannya, dengan pendapatan tersebut sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan fakta dilapangani dari wawancara kepada beberapa informan mereka mampu membeli beberapa hektar tanah, serta dapat menyisihkan sebagian uang yang dikirim untuk ditabung. Sedangkan jika bekerja di daerah tempat tinggal pendapatannya tidak akan sampai sebesar yang didapatkan di luar negeri.

2. Faktor Eksternal

a. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang menjadi TKI di luar negeri. Mereka berfikir dengan bekerja ke luar negeri dapat memiliki gaya hidup yang lebih baik.³¹ Pada dasarnya dengan bekerja ke luar negeri mengalami perubahan pada gaya hidup yang jauh lebih baik, dengan terpenuhinya kebutuhan hidupnya, serta memiliki barang-barang sesuai yang dibutuhkan dan diinginkan tanpa berfikir berulang tentang masalah uang.

³¹ Suastrini, Rabbani, and Kurniawan, 20.

Dengan demikian dapat diketahui dari pernyataan wawancara sebelumnya dengan informan yang bekerja di Taiwan. Terkait gaya hidup dalam kehidupan bertetangga sehari-hari kebutuhan serba beli dan mengikuti trend atau zaman, dengan dikelilingi keadaan tersebut pasti membuat seseorang ingin merubah nasib, serta merubah gaya hidupnya menjadi lebih baik. Sehingga ingin terpenuhinya keinginan memperbaiki gaya hidupnya, membuat alternatif pendapatan yang besar dengan menjadi TKI di luar negeri. Maka setelah bekerja di luar negeri, dapat membeli kebutuhan hidupnya sehari-hari, serta memiliki barang-barang sesuai keinginannya sepuasnya tanpa berfikir ulang terkait masalah keuangan.

Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mencari sumber pendapatan yang lebih tinggi, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup.

b. Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor TKI memutuskan bekerja di luar negeri. Hal itu karena keadaan anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap serta penghasilan yang didapatkan pas-pasan, sedangkan kebutuhan sehari-hari selalu naik. Oleh karena itu

sebagai tulang punggung keluarga terpaksa harus mencari pekerjaan dengan gaji dan penghasilan yang lebih besar dengan bekerja di luar negeri.

Hal ini yang menjadikan informan yang saat ini bekerja di Taiwan itu memiliki beban tanggungan yang cukup besar memutuskan bekerja ke luar negeri. Dengan Pendapatannya bekerja ke luar negeri didapatkan 7-13 juta gaji perbulannya lalu sebagian gaji tersebut dapat dikirimkan keluarganya sebesar 5-7 juta setiap bulannya, dengan pengiriman remiten yang dilakukan tersebut sangat membantu dan meringankan beban tanggungan keluarganya.

c. Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang, akan berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan yang ada. Pekerjaan yang ada terkadang membutuhkan standar pendidikan yang tinggi. Pendidikan dengan kualitas yang buruk juga dapat menghambat pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Kesempatan memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak sebagai warga negara tanpa terkecuali. Namun pada kenyatannya pendidikan di Desa Labuhan Mulya masih belum merata. Diketahui dari pernyataan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat peneliti pahami, bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan mereka maka semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat Desa Labuhan Mulya relatif rendah, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan yang seperti ini para informan mengungkapkan banyak masyarakat yang berpendidikan rendah lulusan SD/SMP lebih memilih bekerja ke luar negeri karena di sana mereka bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus mempunyai pendidikan tinggi tetapi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika bekerja di negeri sendiri.

Peneliti memahami bahwa faktor umum yang mempengaruhi seseorang memutuskan bekerja ke luar negeri adalah adanya faktor ekonomi. Selain itu ada faktor lainnya yang mempengaruhi pilihan untuk bekerja ke luar negeri adalah karena dorongan dari teman atau tetangganya, selain itu keinginan untuk memperbaiki gaya hidup yang lebih baik, dan banyaknya tanggungan keluarga yang harus ditanggung, serta alasan lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan. Alasan-alasan tersebutlah menjadikan masyarakat Desa Labuhan Mulya banyak yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri.

E. Analisis Implikasi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti memahami bahwa kesejahteraan keluarga TKI dan keluarga mantan TKI menjadi lebih baik setelah bekerja ke luar negeri, banyak pencapaian yang diperoleh.

1. Ruang Lingkup Kesejahteraan Keluarga

Konsep kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan keluarga yaitu:

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi pada keluarga TKI sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja di luar negeri, dan pengelolaan keuangan oleh keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya. Pendapatan yang lebih tinggi yang diperoleh dari bekerja di luar negeri bisa meningkatkan taraf hidup keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya. Kesejahteraan ekonomi keluarga TKI juga sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola dan menginvestasikan pendapatan yang diperoleh dengan bijak.

Kesejahteraan ekonomi keluarga TKI sering kali diukur dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan membangun stabilitas finansial yang memadai. Ini mencakup pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, akses terhadap layanan kesehatan pendidikan, serta kemampuan untuk mengakses sumber daya yang mendukung perkembangan jangka panjang, seperti investasi dalam pendidikan anak-anak atau aset yang dapat memberikan perlindungan finansial di masa depan. Faktor-faktor

ini berkontribusi pada tingkat kepuasan dan ketahanan ekonomi keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial ini merujuk pada kondisi di mana keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya dapat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara layak. Hal ini mencakup akses yang memadai terhadap, pendidikan, tempat tinggal yang nyaman dan aman, layanan kesehatan yang memadai. Kesejahteraan sosial juga melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat pada keluarga TKI Desa Labuhan Mulya.

c. Kesejahteraan Fisik

Kesehatan juga dipengaruhi oleh kehadiran remitansi. Keluarga TKI dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik dengan dana tambahan yang mereka miliki.

Kesejahteraan fisik pada keluarga TKI yang optimal pada kondisi fisik yang baik dan kesehatan tubuh keluarga TKI Desa Labuhan Mulya yang optimal. Hal ini mencakup keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya dapat memastikan kesehatan jasmani yang baik dengan perawatan medis yang tepat dan pemeriksaan kesehatan rutin, serta memastikan tingkat energi yang mencukupi melalui pola makan yang seimbang dan gaya hidup aktif. Selain itu, mereka dapat menjaga

pola tidur yang sehat untuk mendukung pemulihan tubuh dan keseimbangan mental dan emosional, serta mencapai kebugaran fisik yang optimal melalui latihan teratur dan aktivitas fisik yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan menjaga semua aspek ini, keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya dapat mencapai kesejahteraan fisik yang menyeluruh dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

d. Kesejahteraan Mental/ Psikologis

Kondisi psikologis keluarga TKI sering kali terpengaruh oleh jarak dan waktu yang memisahkan anggota keluarga. Hal ini bisa menyebabkan perasaan kesepian, kecemasan, dan ketidakstabilan emosional, terutama pada anak-anak yang kehilangan sosok orang tua dalam keseharian mereka.

Kesejahteraan psikologis mengacu pada kondisi keseluruhan dari segi emosional dan mental seseorang, terutama pada keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya. Hal ini mencakup keseimbangan emosional yang stabil, di mana individu mampu mengelola berbagai macam emosi dengan baik, selain itu kesejahteraan psikologis pada keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya ini juga pada tingkat kepuasan hidup yang tinggi, di mana mereka keluarga TKI merasa puas dengan keadaan hidupnya secara keseluruhan, hal ini juga melibatkan kesejahteraan mental yang baik.

Pentingnya kesejahteraan psikologis. juga tercermin dalam pengalaman positif yang dirasakan mereka keluarga TKI, seperti perasaan bahagia yang berkelanjutan, sensasi memiliki tujuan hidup yang jelas, dan merasa memiliki makna dalam aktivitas mereka sehari-hari.

2. Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

a. Tahapan Pra Keluarga Sejahtera (Pra-KS)

Tahapan pra keluarga sejahtera mengacu pada keadaan keluarga TKI yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini mencakup ketidak mampuan untuk menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Pada tahap ini, keluarga masih berjuang untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan yang memadai, sering kali disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi atau kurangnya akses terhadap sumber daya dan layanan dasar. Kondisi ini mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, di mana upaya-upaya dasar untuk memperbaiki kualitas hidup belum terpenuhi secara memadai. Namun berdasarkan keadaan keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya, keluarga mereka telah memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan akses kesehatan yang memadai. Hal ini berarti mereka bukan termasuk golongan Tahapan pra keluarga sejahtera.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) Merupakan tahap awal dalam kategori Keluarga sejahtera yang digunakan Oleh pemerintah Indonesia untuk Mengukur kesejahteraan keluarga. Pada tahap ini, keluarga dianggap Telah memenuhi kebutuhan dasar Seperti pangan, sandang, papan Kesehatan, dan pendidikan dasar.

Pemenuhan kebutuhan dasar pada keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya telah mampu memenuhi kebutuhan dasar karena adanya penghasilan dari anggota keluarga yang bekerja di luar negeri. Gaji yang diterima TKI sering kali lebih tinggi dibandingkan pekerjaan mereka di dalam negeri, sehingga mereka dapat menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta akses ke layanan kesehatan dan pendidikan dasar bagi anggota keluarganya di rumah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Tahapan keluarga sejahtera II merujuk pada kondisi keluarga TKI yang telah berhasil memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, Mereka juga telah mampu memenuhi kebutuhan sosial, seperti interaksi sosial yang memadai dan dukungan dari lingkungan sekitar. serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Meskipun demikian, mereka belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan yang mencakup pengembangan keterampilan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Jadi, meskipun mereka berada dalam

kondisi yang stabil secara ekonomi dan emosional, mereka masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Hal ini terjadi pada keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya mereka termasuk dalam golongan tahapan keluarga sejahtera II ini, dengan mampu terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Dari beberapa yang menjadi informan pada penelitian ini mereka belum mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri, karena memang mereka tidak memiliki anggota keluarga yang sedang menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan pengembangan karir, tetapi mereka dapat meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Tahapan keluarga sejahtera III menggambarkan kondisi beberapa keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya yang telah berhasil memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan sosial seperti interaksi dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman. Beberapa dari mereka juga sudah mampu mengakses dalam jenjang pendidikan lebih tinggi dan pelatihan untuk pengembangan diri dan karir di masa mendatang. Namun, ada keluarga yang belum

sepenuhnya menunjukkan kepedulian sosial dalam konteks membantu atau berkontribusi kepada masyarakat di sekitarnya.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Tahapan Keluarga Sejahtera II Plus juga menggambarkan pada kondisi beberapa keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya sebagai informan yang telah berhasil memenuhi berbagai kebutuhan dasar, sosial, psikologis, pengembangan diri, serta memiliki tingkat kepedulian sosial yang baik. Hal ini mencerminkan sebuah keluarga yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga telah mengembangkan kemampuan sosial dan psikologis untuk berintegrasi dengan baik dalam masyarakat. Mereka juga aktif dalam pengembangan diri, baik melalui pendidikan maupun pengalaman, serta menunjukkan kepedulian sosial yang kuat terhadap lingkungan sekitar mereka.

3. Pengukuran Kesejahteraan

a. Pendapatan

Tolok ukur kesejahteraan salah satunya adalah dilihat dari tingkat pendapatan seseorang, tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat pendapatan merupakan peran utama dalam hal kesejahteraan, karena dengan pendapatan yang tinggi orang bisa mencukupi kebutuhannya atau memenuhi keinginannya.³²

³² Euis Sunarti, 2-16.

Telah diketahui dari beberapa pernyataan dari informan, bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga TKI paling terasa perubahannya dalam sektor ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan para TKI yang memilih bekerja ke luar negeri menghasilkan berbagai dampak yang dihasilkan, di antaranya adalah peningkatan perekonomian keluarga, serta memiliki kemampuan untuk membiayai keluarga yang ditinggalkan.

Pendapatan yang tinggi tentunya tidak hanya berpengaruh terhadap TKI akan tetapi juga berpengaruh kepada keluarganya, peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilihat pendapatan keluarganya yang meningkat.

Perubahan ekonomi yang terjadi dari yang sebelumnya pendapatan keluarganya sedikit dan kurang, berubah menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Terbukti dari beberapa pernyataan informan, bahwa pendapatan keluarga mereka yang pada awalnya hanya sebesar 1.5-2 juta saja, namun setelah salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri pendapatan keluarga meningkat mencapai 4 hingga 8 juta perbulannya.

Oleh karena itu dengan remiten yang dikirimkan, dimanfaatkan oleh mereka anggota keluarga TKI yang ada di rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, serta kebutuhan lainnya hingga semua kebutuhan keluarganya tercukupi. Setelah kebutuhan

keluarganya tercukupi, sebagian dari mereka yakni keluarga TKI yang dirumah menyetor uang kirimannya untuk ditabung sebagai modal usaha atau dibeliakan tanah perkebunan. Dengan demikian kondisi pendapatan pada suatu keluarga telah mencapai kesejahteraan karena telah tercukupinya semua kebutuhan rumah tangganya.

b. Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal menjadi salah satu pengukuran pada kesejahteraan keluarga. Suasana tempat tinggal juga sangat mempengaruhi pada kesejahteraan suatu keluarga, kondisi tempat tinggal yang layak, aman, dan nyaman sangat penting untuk kesejahteraan keluarga.³³

Sesuai pernyataan para informan, setelah bekerja di luar negeri, para masyarakat Desa Labuhan Mulya yang menjadi TKI maupun keluarganya, merasakan kesejahteraan meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari keterangan salah satu informan setelah anaknya bekerja di Taiwan, kemampuan untuk memperbaiki tempat tinggal yang sebelumnya tidak mampu dilakukan saat masih bekerja sebagai buruh tani atau pekerja serabutan.

Sementara itu setelah beberapa tahun bekerja di luar negeri, mereka sedikit demi sedikit mulai mampu memperbaiki tempat tinggalnya. Mulai dari merenovasi rumah mereka, juga mengganti dan menambah alat-alat rumah tangga mereka dengan yang baru, hingga

³³ BPS.

menciptakan suasana yang layak, aman, dan nyaman . Berdasarkan hal tersebut maka telah tercapainya kesejahteraan pada kondisi tempat tinggal sebuah keluarga.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera. Kesehatan fisik dan emosional sangat penting dalam menjamin kesejahteraan keluarga. Ketersediaan dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga menjadi indikator kesejahteraan keluarga. Ini mencakup akses terhadap fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan layanan kesehatan yang terjangkau.³⁴

Dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan sebelumnya, kesehatan merupakan prioritas dalam keluarga TKI terutama saat ada anggota keluarganya yang sakit dengan cepat langsung dibawa berobat. Dengan adanya biaya untuk berobat, serta didukungnya sarana kesehatan dengan ketersediaan obat-obatan serta akses pada layanan kesehatan yang berkualitas, terhadap kesehatan seluruh anggota keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya memperlihatkan bahwa adanya perubahan kesejahteraan dalam rumah tangga keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga TKI dapat dilihat dari akses dan partisipasi anggota keluarga dalam pendidikan. Ini

³⁴ BPS.

mencakup akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta kesempatan untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak atau anggota keluarga menjadi suatu hal yang sangat penting setelah masyarakat menjadi TKI. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya sebagai informan. Menurut peneliti pendidikan merupakan langkah awal untuk merubah perkonomian keluarga dan juga status sosial keluarga dikalangan masyarakat.

Dengan pendidikan yang di dapat oleh anggota keluarga TKI. Hal ini dianggap dapat menjadi bekal bagi anak-anak mereka di masa depan agar mampu memiliki profesi yang lebih baik dibanding para orang tuanya. Kesejahteraan keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya dapat dilihat dari akses dan partisipasi anggota keluarga dalam pendidikan. Ini mencakup akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta kesempatan untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Peneliti dapat memahami bahwa kesejahteraan keluarga TKI menjadi lebih baik setelah bekerja ke luar negeri terlihat jelas perubahan yang terjadi khususnya pada bidang ekonomi. Berbagai pencapaian yang diperoleh diantaranya adalah kemampuan untuk memperbaiki tempat tinggal, membiayai kebutuhan dan kehidupan keluarga, membiayai pendidikan anggota keluarga, membiayai berobat anggota keluarga yang

³⁵ BPS.

sedang sakit, dan mampu membeli beberapa hektar tanah, serta dapat menyisihkan sebagian uang yang dikirim untuk ditabung.

4. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam perspektif ekonomi syariah melibatkan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Ekonomi syariah menekankan pada keseimbangan, keadilan, dan kesejahteraan sosial.

a. Infak

Ekonomi syariah menekankan pentingnya zakat, infaq, dan sedekah sebagai alat redistribusi kekayaan. Dengan membayar zakat, keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya membantu meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Zakat juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan sosial yang dapat memberikan dukungan finansial bagi keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi.

b. Anti riba

Prinsip larangan riba (bunga) dalam ekonomi syariah juga relevan bagi keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya. Sistem keuangan yang bebas dari riba mendorong pinjaman dan pembiayaan yang lebih adil, yang dapat membantu keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya menghindari jeratan utang yang merugikan. Dengan demikian,

pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan. Beberapa dari keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya menitipkan uang mereka di BMT lembaga keuangan berbasis syariah.

c. Amanat

Prinsip kejujuran (amanah) dan transparansi dalam aktivitas ekonomi sangat penting. Bagi keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya adanya kepercayaan dalam transaksi keuangan dan perlindungan dari penipuan atau praktik tidak adil lainnya. Dengan adanya perlindungan hukum dan regulasi yang sesuai dengan prinsip syariah, hak-hak keluarga TKI dapat lebih terlindungi.

d. Adil

Prinsip keadilan (al-adl) dalam ekonomi syariah berusaha memastikan bahwa pendapatan dan kekayaan didistribusikan secara adil. Bagi keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya mengupayakan untuk mendapatkan gaji yang adil dan kondisi kerja yang manusiawi, serta perlindungan terhadap eksploitasi. Upah yang layak adalah hak setiap pekerja, dan dalam konteks syariah, ini juga mencakup pemenuhan hak-hak dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial pada keluarga TKI di Desa Labuhan Mulya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisi data yang terkumpul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, dan implikasinya bagi kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

1. Bahwa faktor yang paling mempengaruhi seseorang memutuskan bekerja ke luar negeri adalah faktor ekonomi. Selain itu ada faktor lain yaitu, adanya dorongan dari teman atau tetangganya, kemudian juga adanya keinginan untuk memperbaiki gaya hidup yang lebih baik, dan banyaknya tanggungan keluarga yang harus ditanggung, serta rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Faktor-faktor inilah yang menjadikan masyarakat Desa Labuhan Mulya banyak yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan TKI menjadi lebih baik setelah anggota keluarganya bekerja ke luar negeri. Hal itu terlihat jelas perubahan yang terjadi khususnya pada bidang ekonomi. Berbagai pencapaian yang diperoleh di antaranya adalah kemampuan untuk memperbaiki tempat tinggal, membiayai kebutuhan dan kehidupan keluarga, membiayai pendidikan anggota keluarga, membiayai berobat anggota keluarga yang sedang sakit, dan mampu membeli beberapa hektar

tanah, serta dapat menyisihkan sebagian uang yang dikirim untuk ditabung. Berdasarkan BKKBN tingkat kesejahteraan di Desa Labuhan Mulya rata-rata telah mencapai tahapan keluarga sejahtera II. Dengan mereka yang telah berhasil memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan sosial seperti interaksi dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman. Beberapa dari mereka juga sudah mampu mengakses dalam jenjang pendidikan lebih tinggi dan pelatihan untuk pengembangan diri dan karir di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran yakni:

1. Sesuai data yang didapatkan di lapangan terkait banyak masyarakat Desa labuhan Mulya yang memutuskan bekerja di luar negeri, karena banyak di pengaruhi oleh faktor ekonomi. Seperti kurangnya lapangan pekerjaan, dan rendahnya pendapatan atau upah yang diterima ditempat tinggalnya. Hal tersebut menjadikan masyarakatnya mencari pendapatan yang lebih besar dengan alternati lain, yakni bekerja di luar negeri. Dengan demikian pemerintah setempat diharapkan dapat menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan baru yang dapat diisi oleh masyarakatnya. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan upah minimum suatu daerah. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Agar masyarakat setempat tidak ada lagi yang memutuskan bekerja ke luar negeri.

2. Untuk dapat tercapainya kesejahteraan dalam suatu keluarga hendaknya para keluarga TKI perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Misalnya dengan membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Tidak bergantung dan mengandalkan pada satu sumber pendapatan saja, sehingga bisa membantu mengurangi risiko keuangan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memulai usaha kecil-kecilan. Kemudian keluarga TKI hendaknya selalu menjaga kebersihan dan keamanan tempat tinggal, dan rumah mereka hendaknya memiliki fasilitas yang memadai, bersih, dan aman. Tempat tinggal yang sehat dan aman mendukung kesehatan fisik dan mental anggota keluarga. Hendaknya pastikan seluruh anggota keluarga memiliki akses pada layanan kesehatan yang memadai. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Menjaga kesehatan dengan rutin berolahraga, dan makan makanan yang bergizi. Karena kesehatan adalah aset utama dalam menjalani kehidupan yang produktif. Kemudian pastikan anak-anak pada anggota keluarga TKI mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah fondasi utama untuk masa depan yang lebih baik. Anak-anak yang terdidik dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makasar: Syakir Media Press, 2021)
- Anggraini, Pini, Monanisa, and Yasir Arafat, 'Dampak Tkw Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja', *Jurnal Swarnabhumi*, 5.1 (2020)
- Bachtiar, Palmira Permata, and Dinar Dwi Prasetyo, *Return Migration and Various Reintegration Programs for Low-Skilled Migrant Workers in Indonesia* (SMERU, 2017)
- BPK RI, 'Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera' (Jakarta)
- BPS, 'Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023' (Badan pusat Statistik, 2023)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Labuhan Mulya, Aparat, Desa, 'Data TKI Di Desa Labuhan Mulya', (2023)
- Dr. H. M. Joharis Lubis, M.M.M.P., and M P Dr. Haidir, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi Pert (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019)
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006)
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil Sri, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita, *Rake Sarasin* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Zaeni Asyhadie, and Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*, Edisi Pert (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019)
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Cecep Ucu Rakhman, and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Muhammad Hasan (Makassar: Tahta Media Group, 2022)
- Herlambang, Pratama Herry, Tri Sulistiyono, and Masyita Isnadya Risky Salsabila, 'Pola Penerapan Sanksi Administratif Bagi Perusahaan Penyedia Jasa Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perlindungan Buruh Migran Indonesia Di Luar Negeri', *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legislation*, 3.1 (2022), 25–37

- Aditya Putra, I Gede Angga, Dewa Gede Sudika Mangku, and Ni Putu Rai Yuliantini, 'Upaya Perlindungan Hukum Bagi Para Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Internasional', *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8.2 (2022), 698–708
- Kementerian Ketenagakerjaan, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.22 Tahun 2014
- Kuswardinah, Asih, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Unnes Press, 2019)
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina (Bandung: Harfa Creative, 2023)
- Rahmany, Sri, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Bekerja Di Luar Negeri Serta Implikasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dilihat Dari Perspektif Islam', 2016, 1–23
- Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, 'Indikator Dan Yingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata*, 1.1 (2023)
- Suastrini, Fatana, Nila Hiliyatur Rabbani, and Rahmad Akbar Kurniawan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat', *SOCIETY*, 13.2 (2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, Edisi Kedu (Alfabeta, 2021)
- Suharto, Meiliani Puji, and Nunung Nurwat, 'Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu', *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018), 165–75
- Tohardi, Ahmad, *Metodologi Penelitian Peternakan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3277/In.28.3/D.1/TL.00/11/2023

Metro, 09 November 2023

Lampiran : -

Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,
Nur Syamsiyah (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri Di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)

A. Wawancara (*Interview*)

1. Wawancara kepada TKI yang Masih Bekerja di Luar Negeri

- a. Sudah berapa lama anda menjadi TKI, dan dimana Negara tujuan anda?
- b. Apa alasan anda memutuskan menjadi seorang TKI?
- c. Apakah ada tekanan dari lingkungan sekitar misalnya dari teman atau tetangga, sehingga anda memutuskan menjadi TKI di luar negeri?
- d. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar, terhadap keputusan anda menjadi TKI dalam memenuhi gaya hidup anda yang lebih mewah?
- e. Apakah dengan bekerja menjadi TKI di luar negeri, anda dapat memiliki barang-barang mewah sesuai keinginan anda?
- f. Menurut anda, bagaimana peran anda bagi perekonomian keluarga setelah menjadi TKI, apakah mengalami peningkatan?
- g. Berapa pendapatan perbulan anda selama menjadi TKI di luar negeri?

- h. Berapa besar uang yang anda kirimkan kepada keluarga anda selama bekerja di luar negeri?
- i. Apakah ada beban tanggungan keluarga yang membuat anda memutuskan untuk bekerja di luar negeri, jika ada, berapa jumlah beban tanggungan keluarga anda?
- j. Bagaimana anda mengelola beban tanggungan keluarga selama anda bekerja di luar negeri?
- k. Apa jenjang pendidikan anda sebelum menjadi TKI?
- l. Apakah pekerjaan di Negara tujuan membutuhkan jenjang pendidikan khusus?
- m. Apa saja yang anda hasilkan selama menjadi TKI di luar negeri?

2. Wawancara kepada TKI yang Sudah Pulang Ke Negara Asal

- a. Apa alasan anda menjadi TKI di luar negeri?
- b. Apakah ada tekanan dari lingkungan sekitar misalnya dari tetangga atau teman, sehingga anda memutuskan menjadi TKI di luar negeri?
- c. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar, terhadap keputusan anda menjadi TKI dalam memenuhi gaya hidup anda yang lebih mewah?
- d. Apakah dengan bekerja menjadi TKI di luar negeri, anda dapat memiliki barang-barang mewah sesuai keinginan anda?
- e. Bagaimana peran anda terhadap perekonomian keluarga setelah menjadi TKI, apakah ada peningkatan?

- f. Berapa pendapatan perbulan anda ketika masih menjadi TKI di luar negeri?
- g. Berapa besar uang yang anda kirimkan kepada keluarga selama anda masih bekerja di luar negeri?
- h. Apakah ada beban tanggungan keluarga yang membuat anda memutuskan bekerja di luar negeri, jika ada berapa jumlahnya?
- i. Bagaimana anda mengelola beban tanggungan keluarga ketika anda masih bekerja di luar negeri?
- j. Apa jenjang pendidikan anda sebelum menjadi TKI?
- k. Apakah pekerjaan di Negara tujuan membutuhkan tingkat pendidikan khusus?
- l. Berapa lama anda menjadi TKI di luar negeri, dan di Negara mana anda menjadi TKI?
- m. Apa yang anda peroleh selama menjadi TKI di luar negeri? uang tabung
- n. Bagaimana pengalaman anda setelah pulang dari bekerja di luar negeri?
- o. Apakah ada keinginan untuk kembali bekerja menjadi TKI di luar negeri? tidak
tidak ingin tidak tidak

3. Wawancara kepada Anggota Keluarga TKI

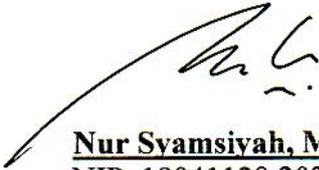
- a. Bagaimana tanggapan anda, mengenai keputusan salah satu anggota keluarga yang bekerja di luar negeri?
- b. Perubahan apa yang paling terasa bagi keluarga anda, terhadap keputusan salah satu anggota keluarga yang bekerja di luar negeri?

- c. Apakah keuangan keluarga anda meningkat setelah salah satu anggota keluarga anda menjadi TKI?
- d. Berapa besar jumlah uang yang diberikan setiap bulannya?
- e. Apakah ada perubahan dalam kualitas tempat tinggal keluarga anda, jika ada apakah lebih baik atau lebih buruk?
- f. Apakah kondisi tempat tinggal yang baik, aman, dan tentram dapat mempengaruhi emosional keluarga anda?
- g. Bagaimana dukungan finansial dari anggota keluarga anda yang menjadi TKI, terhadap kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anggota keluarga anda yang sedang menempuh pendidikan?
- h. Setelah salah satu anggota keluarga anda menjadi TKI di luar negeri, apakah ada perubahan pada ambisi pendidikan anggota keluarga tersisa yang sedang menempuh pendidikan?
- i. Dalam beberapa hari terakhir, adakah anggota keluarga anda yang sakit?
- j. Jika salah satu anggota keluarga anda sakit, bagaimana penanganannya? Dibawa ke puskesmas, rumah sakit, atau hanya dirawat dirumah?
- k. Bagaimana akses terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik kesehatan dan puskesmas, apakah anda mendapatkan pelayanan yang baik?

B. Dokumentasi

Dokumentasi mengenai data yang berkaitan dengan profil desa, data pokok desa dan dokumen-dokumen terkait TKI di Luar Negeri seperti KTP, passport, surat izin keluarga, kartu keluarga dan dokumen-dokumen lainnya.

Pembimbing



Nur Svamsiyah, M.E
NIP. 19941129 202012 2 017

Metro, 15 Maret 2024

Peneliti,



Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3367/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA LABUHAN MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **INDAH FITRI FULKHANIFAH**
NPM : 2003011047
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONEAIA (TKI) DI LUAR NEGERI DI DESA LABUHAN MULYA, KECAMATAN WAY SERDANG, KABUPATEN MESUJI**

untuk melakukan prasurvey di DESA LABUHAN MULYA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 November 2023

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN WAY SERDANG
DESA LABUHAN MULYA

Alamat : Jl Pahlawan Desa Labuhan Mulya, Kec. Way Serdang Kab. Mesuji Kode Pos : 34684

Labuhan Mulya, 23 November 2023

Nomor : MD.00.01/165/LMY/MSJ/2023 Kepada Yth,
Hal : **Pemberian Izin Survey** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Dengan ini menyetujui permohonan izin *Prasurvey* dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, atas nama :

Nama : INDAH FITRI FULKHANIFAH
NPM : 2003011047
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/prodi : Ekonomi syari'ah
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DILUAR NEGERI DI DESA LABUHAN MULYA KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Labuhan Mulya, 23 November 2023
Kepala Desa Labuhan Mulya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0857/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KERALA DESA LABUHAN MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0858/In.28/D.1/TL.01/03/2024,
tanggal 18 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **INDAH FITRI FULKHANIFAH**
NPM : 2003011047
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA LABUHAN MULYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA LABUHAN MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT DESA LABUHAN MULYA KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0858/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INDAH FITRI FULKHANIFAH**
NPM : 2003011047
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA LABUHAN MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT DESA LABUHAN MULYA KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN WAY SERDANG
DESA LABUHAN MULYA

Alamat : Jl Pahlawan Desa Labuhan Mulya, Kec. Way Serdang Kab. Mesuji Kode Pos : 34684

Labuhan Mulya, 25 Maret 2024

Nomor : MD.00.01/165/LMY/MSJ/2024 Kepada Yth,
Hal : **Pemberian Izin Research** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Dengan ini menyetujui permohonan izin *Research* dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, atas nama :

Nama : INDAH FITRI FULKHANIFAH
NPM : 2003011047
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/prodi : Ekonomi syari'ah
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Labuhan Mulya, 25 Maret 2024
Kepala Desa Labuhan Mulya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)**

untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-278/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INDAH FITRI FULKHANIFAH
NPM : 2003011047
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003011047

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Fitri Fulkhanifah Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
NPM : 2003011047 Semester/TA : VII (Tujuh)/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 13 Nov 2023	<ol style="list-style-type: none">Perbaiki latar belakang masalah (tampilkan datanya dan juga masalahnya)Perhatikan Sistematika penulisan. gunakan buku pedoman penulisan skripsi IAIN Metrogunakan manajemen referensi mendeley / zoterogunakan referensi terbaru (buku 10 tahun, jurnal 5 tahun)Perhatikan penulisan kata, kalimat dan paragrafSetiap paragraf minimal diberi satu footnotelakukan prasurveytambahan kusir prasurveyperbaiki manfaat penelitian buat, teoritis dan praktisPertanyaan penelitian harus sinkron dengan tujuan penelitian	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 20201 2 2017

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Fitri Fulkhanifah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011047

Semester/TA : VII (Tujuh)/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Semn 04 Des 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan kembali penulisan kata yang berbahasa asing- Tampilkan data jumlah Tki di desa tsb.- tambahkan wawancara, jangan hanya 1- perbaiki Manfaat penelitian.- penelitian relevan, dibawah tabel dikehaskan novelty dari penelitian ini.- footnote antar bab dimulai dari angka 1- tambahkan teori faktor yang mempengaruhi minat masyarakat.- Metode penelitian. dijelaskan pengaplikasiannya di penelitian ini.- tambahkan teknik pengajaran keabsahan data- perbaiki sistematika penulisan footnote dan daftar pustaka.	

Dosen Pembimbing,

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 20201 2 2017

Mahasiswa Ybs,

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Fitri Fulkhanifah Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2003011047 Semester/TA : VII (Tujuh)/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa 19 Des 2023	- Data yang ditampilkan dan hasil wawancara di CBM, dicantumkan sumbernya. - perbaiki perbedaan di penelitian relevan - cari sumber utama untuk teori faktor-faktor - aplikasi di metopen masih belum sesuai - perbaiki sistematika penulisan daftar pustaka.	
4.	Kamis 28 Des 2023	- teori terlewat dengan faktor 2 Cari sumber utamanya. - perbaiki jenis dan sifat penelitian - Rapihkan daftar pustaka.	
5.	Jum'at 29 Des 2023	Ace untuk diseminarkan	

Dosen Pembimbing,

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 20201 2 2017

Mahasiswa Ybs,

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047

Jurusan/Fakultas : ESy/FEBI
Semester / T A : VIII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 01 Maret 2024	- Perbaiki APP. (APP dibuat berdasarkan teori yang di bab 2) - perbaiki outline	
2.	Selasa 05 Maret 2024	- Perbaiki APP (bedakan pertanyaan untuk TKI yang masih di LN dan yang sudah pulang)	
3.	Jum'at 15 Maret 2024	Acc APP dan outline	

Dosen Pembimbing

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 20201 2 2017

Mahasiswa Ybs,

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047

Jurusan/Fakultas : ESy/FEBI
Semester / T A : VIII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 26 APRIL 2024	<ul style="list-style-type: none">- Untuk penelitian relevan, footnote ditulis lengkap- Perbedaan lokasi penelitian tidak perlu dijelaskan- Untuk tahun penelitian relevan dipisahkan dengan tanda koma- Untuk teknik pengumpulan data pada wawancara disebutkan siapa saja- Gambaran umum tidak perlu menampilkan hal-hal yang tidak digunakan untuk analisis- Jawaban informan harus runtut sesuai dengan urutan pertanyaan dalam APD- Footnote tiap BAB harus dimulai dari angka 1- Perdalam lagi analisisnya, berdasarkan hasil wawancara disub sebelumnya- Kesimpulan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian jika pertanyaan ada 2, maka kesimpulan juga ada 2- Saran diberikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis	

Dosen Pembimbing

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 20201 2 2017

Mahasiswa Ybs,

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Fitri Fulkhanifah
NPM : 2003011047

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Rabu 15 Mei 2024		<ul style="list-style-type: none">- Untuk data pada gambaran umum lokasi penelitian disajikan menggunakan tabel- Perhatikan sistematika penulisan paragraf pada hasil wawancara- Analisis diperdalam lagi- Kesimpulan dan saran disajikan dalam bentuk Rom atau nomor	
3.	Selasa 21 Mei 2024		Ace untuk dimunagos yakhan	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Nur Syamsiyah, M.E
NIP. 19941129 202012 2 017

Indah Fitri Fulkhanifah
NPM. 2003011047

Dokumentasi Foto pada Saat Wawancara Penelitian



Wawancara dengan mantan TKI



Wawancara dengan mantan TKI



Wawancara dengan anggota keluarga TKI



Wawancara dengan anggota keluarga TKI



Wawancara dengan anggota keluarga TKI



Wawancara dengan mantan TKI

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Indah Fitri Fulkhanifah. Lahir di Labuhan Baru pada tanggal 28 Januari 2002. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Labuhan Mulya, RT/RW 01/05, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji.

Awal pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak/TK Dharma Wanita pada tahun 2007-2008, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di SDN 2 Labuhan Baru pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP/MTs di MTs Muhammadiyah Pancawarna pada tahun 2014-2017, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK di SMK Muhammadiyah pada tahun 2017-2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Lampung, dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, melalui seleksi penerimaan mahasiswa jalur UM-PTKIN. Peneliti berharap dapat meluluskan strata satunya pada tahun 2024 ini dan segera mewujudkan cita-citanya.